

**PENGARUH PINJAMAN DANA PIHAK KETIGA  
TERHADAP LIKUIDITAS BANK YANG LISTED  
DI BURSA EFEK JAKARTA**

**TESIS**

Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen (MM)  
Pada Program Pasca Sarjana  
Program Studi Magister Manajemen  
Universitas Jember

Asal	Disusun	Klass 332.16 G TOT P
Terima T.1.	23/4/01	
No. Induk :	50243	

Oleh :

**FETRUS JUHERI TOTO**

**NIM : 990820101111**

**UNIVERSITAS JEMBER PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

2001

**Lembar Pengesahan**

**TESIS INI TELAH DISETUJUI**

Tanggal Januari 2001

Oleh

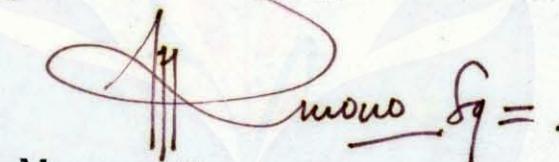
**Pembimbing Utama,**



**Tatang Ary Gumanti, SE., M.Buss.Ac., PhD.**

NIP. 131 960 488

**Pembimbing,**



**Marmono Singgih, SE., M.Si.**

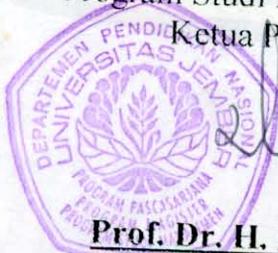
NIP. 131 877 452

Mengetahui

Universitas Jember Program Pascasarjana

Program Studi Magister Manajemen

Ketua Program Studi



**Prof. Dr. H. Harijono, SU.Ec.**

NIP. 130 350 765

## JUDUL TESIS

### PENGARUH PINJAMAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LIKUIDITAS BANK YANG LISTED DI BURSA EFEK JAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fetrus Juheri Toto  
NIM : 990820101111  
Program Studi : Magister Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

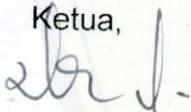
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

3 Pebruari 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Jember.

#### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Prof. Dr. H. Harijono, SU.Ek.  
NIP : 130 350 765

Sekretaris,



Dr. R. Andi Sularso, MSM  
NIP : 131 624 475

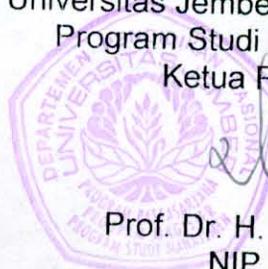
Anggota



Tatang Ary G., SE., M.Buss.Ac., PhD.  
NIP : 131 960 488



**Mengetahui/Menyetujui**  
Universitas Jember Program Pascasarjana  
Program Studi Magister Manajemen  
Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Harijono, SU.Ek.  
NIP : 130 350 765

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat petunjuk, lindungan dan limpahan kasihNYA, penulisan tesis dengan judul: **Pengaruh Pinjaman Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas Bank Yang Listed Di Bursa Efek Jakarta**, dapat terlaksana dan selesai sesuai dengan harapan. Penulisan tesis ini merupakan tugas akhir dan salah satu syarat untuk mencapai atau memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Jember.

Penulisan ini terlaksana dengan baik, berkat bantuan materiil maupun spirituil dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Pimpinan Bank Mandiri cabang Banyuwangi, yang telah memberikan izin belajar ke Program MM, PPS Universitas Jember.
2. Rektor Universitas Jember, Khususnya Direktur PPS Universitas Jember.
3. Ketua dan Sekretaris, beserta Staf dan Karyawan Progam Studi MM, PPS Universitas.
4. Tatang Ary Gumanti, SE.,M.Buss.Phd., selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan, guna penyempurnaan tesis.
5. Marmono Singgih, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk berdiskusi serta membantu dalam pencarian solusi atas berbagai permasalahan yang timbul, khususnya tentang materi penulisan tesis.
6. Prof. Dr. H. Harijono, SU.,Ek. Dan Dr. R. Andi Sularso, MSM., selaku dosen penguji tesis, yang telah banyak memberikan masukan dan saran guna kesempurnaan tesis.
7. Segenap dosen pengajar Program MM, PPS Universitas Jember.
8. Pimpinan dan Staff, serta karyawan PT Bursa Efek Jakarta, yang telah menyediakan data-data penelitian.
9. Berbagai media cetak maupun elektronik, dengan berbagai informasi pendukungnya.
10. Istri dan anak-anakku tercinta, yang telah dengan rela dan tak kenal lelah memberikan dorongan semangat, hingga terselesaikannya studi ini.
11. Teman-teman karib seperjuangan, baik di kampus maupun di kantor.
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna, hal ini disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya: keterbatasan informasi, waktu, dana dan pengetahuan serta masalah-masalah yang lain. Untuk itu saran dan kritik membangun sangatlah diharapkan guna kesempurnaan penulisan dimasa-masa mendatang.

Akhir kata, semoga tesis ini berguna bagi kita semua, khususnya bagi peneliti maupun pihak-pihak terkait lainnya.

Jember, Pebruari 2001

Peneliti

## ABSTRAKSI

Tesis dengan judul: **Pengaruh Pinjaman Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas Bank Yang Listed Di Bursa Efek Jakarta** ini, disusun untuk memecahkan permasalahan: seberapa besar pengaruh pinjaman dana pihak ketiga (secara simultan) terhadap likuiditas bank ?, dan pinjaman dana pihak ketiga manakah (secara parsial) yang paling berpengaruh. Penelitian yang bertujuan untuk: menentukan seberapa besar pengaruh pinjaman dana pihak ketiga (secara simultan) terhadap likuiditas bank, dan menentukan pinjaman dana pihak ketiga manakah (secara parsial) yang paling berpengaruh, diharapkan berguna bagi: peneliti dan akademisi, emiten dan calon emiten, investor (kreditor) dan calon investor (calon kreditor), praktisi dan analis sekuritas serta pemerintah. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menilai likuiditas bank seperti yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Beberapa penelitian tentang perbankan telah banyak dilakukan, akan tetapi kebanyakan penelitian tersebut menyangkut efisiensi perbankan sebelum dan sesudah penawaran umum perdana (IPO). Dari kajian teoritis dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, disusunlah hipotesis kerja: bahwa pinjaman dana pihak ketiga (secara simultan) berpengaruh terhadap likuiditas bank.

Penelitian ini dilakukan pada bank-bank yang *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan periode waktu penelitian tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Adapun sampel yang diambil sebanyak 15 bank, dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tingkat kapitalisasi dan atau frekuensi terbesar, serta kecukupan data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial leverage* (FL), sedangkan variabel independennya adalah: *demand deposits* (DD), *time deposits* (TD), *savings deposits* (SD), *call money* (CM), *notes issued* (NI), *borrowings* (BR) dan *other liabilities* (OL).

Dari penelitian yang menggunakan data-data sekunder (*pooled-data*), dan analisis regresi berganda, serta uji asumsi dasar klasik tersebut, diperoleh persamaan:

$$FL = - 1.603646 + 3.196279 DD + 0.670538 TD - 0.850261 SD - 0.423099 CM + 0.059947 NI + 0.480405 BR - 2.782185 OL$$

Simpulan dari penelitian ini adalah: bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel independen (*demand deposits*, *time deposits*, *savings deposits*, *call money*, *notes issued*, *borrowings*, dan *other liabilities*) berpengaruh terhadap variabel dependen (likuiditas atau *financial leverage*), sebesar 13.0645%. Hal ini disebabkan karena  $F_{ratio}$  (2.589) lebih besar daripada  $F_{tabel}$  (2.020)nya, atau signifikansi terjadi pada  $\alpha = 0.0200$  lebih kecil daripada  $\alpha=0.05$ . Sedangkan secara parsial (individual), *demand deposits*, *savings deposits*, dan *other liabilities* berpengaruh signifikan terhadap *leverage*. *Other liabilities* berpengaruh paling signifikan dibuktikan oleh  $t_{hitung}$  (-2.989) nya paling kecil (pengujian sisi kiri), atau level signifikansi (0.00392) nya paling kecil atau dilihat dari *partial r-square* nya paling besar yaitu 0.1176. Berdasarkan uji asumsi dasar klasik, (uji terhadap adanya tidaknya autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas), model regresi yang dihasilkan tersebut diatas dapat memenuhi syarat sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), walaupun secara konvensional terdapat kelemahan, yaitu kasus multikolinieritas. Dengan pengembangan lebih lanjut, diharapkan hasil penilaian ini akan lebih berguna bagi pihak-pihak terkait.

**ABSTRACT**

The title of this thesis is “Pengaruh Pinjaman Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas Bank Yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta” (The Effect Of Third Party Deposits On The Liquidity Of Bank The Jakarta Stock Exchange). This thesis is presented to solve the problem whether third party deposits effect the liquidity of bank and what factor that best explains the variation of bank liquidity. Thus, the purposes of this study are, first, to determine how for third party deposits effect bank liquidity, and second to determine which of third party deposits factor best explain the liquidity of bank.

Some studies have been conducted to examine the efficiency of banks following their initial public offerings (IPO). The current study is looking at difference angle as it focuses on the factors that determine the liquidity of bank. The hypothesis being tested is that the third party deposits simultaneously effect the liquidity of bank.

The study was conducted using is banks that listed at the Jakarta Stock Exchange (JSX) over the periods of 1994 to 1998. Financial reports last year for the bank were used as the main source of data for the analysis the selection of sample was determined using the purposive sampling method using two criteria, that is, the market capitalization and the availability of data. The firm financial leverage was used as the proxy for bank which liquidity is the dependent variable. Seven independent variables were examined. These include Demand Deposits (DD), Time Deposits (TD), Saving Deposits (SD), Call money (CL) Notes Issued (NI), Borrowings (BR) and Other Liabilities (OL).

The ordinary least square analysis using polled data and the test of basic classical assumptions, the following equation is generated

$$FL = -1.603646 + 3.196279 DD + 0.670538 TD - 0.850261 SD - 0.423099 CM \\ + 0.059947 NI + 0.480405 BR - 2.782185 OL$$

The result of analysis can not reject the full hypothesis that the independent variable do not effect the dependent variable ( $F = 2,589$ ,  $\alpha = 0,020$  Adj  $R^2 = 13,065$  %). This simultaneously, (Demand Deposits Time Deposits, Saving Deposits, Call Money, Notes Issued, Borrowings and Other Liabilities) effect bank liquidity. The variables found to have significant relationship with bank liquidity, staled in order are, Other Liabilities have negative sign, Demand Deposits have positive and Saving Deposits.

One is worth to take into account. Although the model satisfies The Best Linear Unbiased Estimation, conventionally it suffers from multicollinearity problem. Thus, it is recommended that further study could encounter this limitation.

## DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR SUSUNAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
<b>BAB III : KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
3.1 Kerangka Konseptual.....	25
3.2 Hipotesis.....	27
<b>BAB IV : METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Obyek dan Waktu Penelitian.....	28
4.2 Populasi dan Sampel.....	28
4.3 Identifikasi Variabel.....	28
4.4 Definisi Operasional Variabel.....	29
4.5 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	30
4.6 Teknik Analisis, Uji Hipotesis dan Asumsi Dasar Klasik.....	30
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil Penelitian.....	34
5.2 Analisis Hasil Penelitian.....	52
5.3 Hasil Uji Hipotesis.....	55
5.4 Pembahasan.....	55
<b>BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Simpulan .....	61
6.2 Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66

## DAFTAR TABEL

TABEL:	Hal.
5.1 Perkembangan Bursa Efek Jakarta sebelum dan sesudah Otomatisasi.....	36
5.2 Perkembangan Bursa Efek Jakarta (BEJ).....	37
5.3 Sampel Penelitian dan kapitalisasi th. 1998/1999.....	38
5.4 Rasio <i>Leverage</i> tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	43
5.5 <i>Demand Deposits</i> (DD) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	43
5.6 Ln <i>Demand Deposits</i> (DD) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	44
5.7 <i>Time Deposits</i> (TD) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	45
5.8 Ln <i>Time Deposits</i> (TD) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	45
5.9 <i>Saving Deposits</i> (SD) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	46
5.10 Ln <i>Saving Deposits</i> (SD) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	47
5.11 <i>Call Money</i> (CM) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	47
5.12 Ln <i>Call Money</i> (CM) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	48
5.13 <i>Notes Issued</i> (NI) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	49
5.14 Ln <i>Notes Issued</i> (NI) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	49
5.15 <i>Borrowings</i> (BR) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	50
5.16 Ln <i>Borrowings</i> (BR) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	51
5.17 <i>Other Liabilities</i> (OL) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	51

5.18	Ln <i>Other Liabilities</i> (OL) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.....	52
5.19	Rincian Hasil Analisis Regresi Berganda.....	53
5.20	Rincian Hasil Uji Multikolinieritas.....	54
5.21	Rincian Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	hal.
1. Data Leverage (LEV), In Demand Deposits (DD), In Time Deposits (TT), In Saving Deposits (SD), In Call Money (CM), In Notes Issued (NI), In Borrowing (BR), dan In Others Liabilities (OL).....	66
2. Analisis Pengaruh Pinjaman Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas Bank.....	67
3. Uji Multikolinieritas Terhadap Masing-masing Pinjaman Dana Pihak Ketiga (Antar Variabel Independen / Bebas).....	69
4. Data Residual (RES), In Demand Deposits (DD), In Time Deposits (TT), In Saving Deposits (SD), In Call Money (CM), In Notes Issued (NI), In Borrowing (BR), dan In Others Liabilities (OL).....	71
5. Uji Heteroskedastisitas (Analisis Pengaruh Pinjaman Dana Pihak Ketiga Terhadap Residual).....	72
6. Tabel t .....	74
7. Tabel F.....	75

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu negara. Sebagai lembaga perantara (*intermediary institutions*) antara sumber dana pembangunan atau investasi dengan kegiatan investasi, kesehatan dan efisiensi perbankan serta sektor keuangan sangat menentukan kinerja ekonomi suatu negara (Indrawati, 1997). Sektor keuangan yang efektif akan menentukan keberhasilan reformasi sektor lainnya, seperti kebijakan keuangan negara, liberalisasi perdagangan, reformasi tingkat perusahaan, dan bahkan dapat mempengaruhi keberhasilan kebijakan distribusi pendapatan. Langkah-langkah yang diambil pemerintah saat ini yaitu dengan melaksanakan tahap-tahap penyehatan sektor keuangan, khususnya perbankan melalui tindakan likuidasi, *merger*, dan akuisisi merupakan bagian awal dari keseluruhan program reformasi ekonomi yang bertujuan menciptakan lembaga, sistem, dan kinerja ekonomi yang sehat dan kuat. Reformasi sektor keuangan mencakup dua aspek, yaitu: bekerjanya kebijakan moneter dan aspek peranan lembaga keuangan sebagai perantara, khususnya perbankan.

Perbankan Indonesia kini menghadapi masalah yang sangat serius. Ketatnya likuiditas keuangan menyebabkan kegiatan dunia usaha nyaris *stagnant*. Krisis likuiditas tersebut merupakan pencerminan dari sebab dan serangkaian fenomena, baik yang terjadi diluar maupun didalam negeri. Sebagaimana diketahui bersama, bahwa selama sebuah bank masih menjalankan kegiatan operasionalnya secara wajar, maka bank tersebut akan selalu dihadapkan kepada masalah likuiditas, baik berupa kekurangan likuiditas maupun kelebihan likuiditas. Sebagai bisnis yang berdasarkan pada kepercayaan, perbankan perlu lebih berhati-hati dan cermat dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi, untuk itu kesehatan bank perlu mendapatkan perhatian yang serius dari manajemen bank, maupun pihak-pihak yang terkait. Industri perbankan yang sehat dan efisien akan dapat

menyediakan dana yang diperlukan oleh dunia usaha atau *riil sector* secara berkesinambungan dan murah. Tersedianya dana yang murah akan mempertinggi tingkat efisiensi dan daya saing perusahaan maupun tingkat efisiensi nasional.

Bank dalam aktivitasnya menghimpun dana masyarakat melalui produk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito, bukannya untuk membiarkan dana tersebut menganggur atau *idle*, tetapi dana tersebut harus dipakai untuk memperbesar usaha bank melalui pemberian kredit kepada debitur yang layak membutuhkannya. Krisis ekonomi yang telah melanda Indonesia sejak Juli 1997, dan kemudian berlanjut dengan dilikuidasinya 16 bank pada tanggal 1 Nopember 1997, telah menciptakan *domino effect* yang meruntuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan Indonesia. Kerusakan yang terjadi pada sektor perbankan Indonesia ini, secara kasuistik memang menggugurkan tesis bahwa: "bank menghimpun dana untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit", karena pada kenyataannya hampir seluruh bank di Indonesia menghentikan seluruh aktivitas pemberian kredit, namun tetap melakukan aktivitas penghimpunan dana, sehingga terjadilah *negatif spread* yang telah menghabiskan seluruh modal kerja bank, yang untuk dapat menyembuhkannya pemerintah membentuk institusi baru yaitu: Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan sekaligus menjalankan program rekapitalisasi bagi bank yang dinilai masih layak untuk diselamatkan.

Upaya untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat menjadi sangat penting. Upaya tersebut dilakukan melalui pengawasan dan pengaturan terhadap lembaga perbankan. Pengawasan yang ada disertai dengan diciptakannya perangkat peraturan, baik tingkat domestik maupun Internasional, sebagai rambu-rambu agar pengelolaan bank tetap dapat dilakukan dengan sehat. Peraturan terhadap pengelolaan bank dapat berbeda ditiap-tiap negara, tetapi pada umumnya memiliki landasan umum yang sama. Di Indonesia, seperti juga banyak negara lain pengawasan ditekankan pada aspek permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), pendapatan (*earnings*) dan likuiditas (*liquidity*) yang biasa disingkat CAMEL.

Likuiditas sebagai salah satu aspek pengawasan sangatlah diperlukan, bagi bank, para deposan maupun pihak-pihak terkait lainnya. Menurut Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan No. 30/277/KEP/DIR tanggal

19 Maret 1998, tentang kesehatan bank, analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutang dan membayar kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit tanpa terjadi penangguhan. Tingkat likuiditas bank diukur dengan menggunakan : 1) rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar; dan 2) rasio kredit terhadap dana yang diterima.

Walaupun pemerintah, melalui Bank Indonesia telah melakukan penilaian tentang kesehatan dan likuiditas bank, tidak berarti bahwa masyarakat tidak dapat melakukan hal yang sama (dengan metode yang berbeda). Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menilai likuiditas bank, salah satu diantaranya adalah menggunakan rasio *leverage*. *Leverage* dijadikan sebagai pengukur likuiditas, karena semakin tinggi *leverage* suatu bank, maka likuiditasnya semakin rendah, begitu pula sebaliknya, semakin rendah *leverage*, maka semakin besar likuiditas bank tersebut. Dasar pemikiran yang lain, yaitu pinjaman dana pihak ketiga merupakan hutang (*liabilities*) bagi suatu bank, sehingga lebih tepat apabila pengukur likuiditas dilihat dari *leveragenya*. Pinjaman dana pihak ketiga tersebut terdiri dari *demand deposits* (giro), *time deposits* (deposito berjangka), *savings deposits* (tabungan), *call money* (pinjaman antar bank), *notes issued* (surat hutang), *borrowings* (pinjaman) dan *other liabilities* (pinjaman lain-lain). Pertanyaannya adalah seberapa besar pengaruh pinjaman dana pihak ketiga ini mampu menunjang, menunjukkan atau mempengaruhi likuiditas suatu bank.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. apakah pinjaman dana pihak ketiga (secara simultan) berpengaruh terhadap likuiditas bank ?; dan
2. manakah diantara pinjaman dana pihak ketiga (secara parsial) yang paling berpengaruh terhadap likuiditas bank?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. menentukan apakah pinjaman dana pihak ketiga (secara simultan) berpengaruh terhadap likuiditas bank; dan
2. menentukan pinjaman dana pihak ketiga (secara parsial) yang paling berpengaruh terhadap likuiditas bank.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi: peneliti dan akademisi, emiten dan calon emiten, investor (kreditor) dan calon investor (calon kreditor), praktisi dan analis sekuritas serta pemerintah.

1. Bagi peneliti dan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan kajian selanjutnya, serta memberikan manfaat atau kontribusi bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan, pasar modal dan perbankan, serta mengundang pemikiran-pemikiran yang lebih luas untuk menyempurnakan atau melengkapi penelitian ini, khususnya tentang likuiditas bank.

2. Bagi emiten dan calon emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten dan calon emiten sebagai acuan untuk menilai likuiditas dan sumber-sumber dana bank yang menunjang.

3. Bagi investor (kreditor) dan calon investor (calon kreditor)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor maupun calon investor sebelum memutuskan menjual, mempertahankan (memegang) atau membeli saham perbankan. Sedangkan bagi kreditor dan calon kreditor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan (tidak) dananya di bank, dengan mempertimbangkan likuiditas bank yang bersangkutan.

4. Praktisi dan analis sekuritas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi para praktisi dan analis sekuritas, agar dapat memberikan advis obyektif bagi investor (kreditor) dan atau calon investor (calon kreditor).

5. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam memutuskan kebijakan yang terkait dengan perbankan, khususnya dalam upaya melindungi kepentingan investor (kreditor), serta dana masyarakat yang tertanam didalamnya.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Pengertian Perbankan

Bank merupakan suatu lembaga perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank menerima simpanan dana dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (misalnya dalam bentuk tabungan atau deposito) dan menyalurkannya kepada pihak yang memerlukan dana, dalam bentuk pinjaman. Pihak yang memiliki dana akan menerima tingkat pengembalian tertentu dari bank sebagai imbalan, yang dikenal dengan bunga (*interest*). Dipihak lain, yang menggunakan dana harus membayar bunga kepada bank, sehingga bank akan memperoleh keuntungan dari selisih hasil bunga yang diterima (dari kredit yang diberikan) dengan bunga yang dibayarkan kepada para deposan atau penabung.

Dalam Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967, dinyatakan bahwa: bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lebih lanjut disebutkan bahwa: lembaga keuangan adalah semua badan yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkannya kepada masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992, pasal 1 tentang perbankan, dinyatakan bahwa: bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, perbankan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup: kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam kegiatan usahanya.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah *funding*. Pengertian menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat luas. Pengumpulan dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan berbagai strategi agar masyarakat mau

menanamkan dananya dalam bentuk simpanan seperti: giro, tabungan dan deposito. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang diberikan kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya, oleh karena itu pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dikembalikan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit. Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman, demikian pula sebaliknya. Disamping bunga simpanan, besar kecilnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, pajak dan lain-lainnya. Karena kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana ini merupakan kegiatan utama perbankan, maka keuntungan yang diperoleh adalah selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based*.

### 2.1.2 Pembagian Perbankan Menurut Jenisnya

- a. Dilihat dari segi fungsinya kita kenal : bank sentral, bank umum, bank tabungan, bank pembangunan dan bank desa.
  - 1). Bank Sentral (*Central Bank*) ialah Bank Indonesia sebagai mana yang dimaksud dalam Undang-undang Dasar 1945 dan yang didirikan berdasarkan Undang-undang No. 13/1968.
  - 2). Bank Umum (*Commercial Bank*) ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

- 3). Bank Tabungan (*Saving bank*) ialah bank yang pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama membungakan dananya dalam kertas berharga.
  - 4). Bank Pembangunan (*Development Bank*) ialah bank yang pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang, serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.
  - 5). Bank Desa (*Rural Bank*) ialah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura dan dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natura kepada sektor pertanian dan pedesaan.
- b. Dilihat dari segi kepemilikannya, bank terdiri dari:
- 1). bank milik negara yaitu: Bank Sentral atau Bank Indonesia yang didirikan dengan Undang-undang No. 13/1968, dan bank umum milik negara;
  - 2). bank milik pemerintah daerah; dan
  - 3). bank-bank milik swasta (bank-bank milik swasta nasional, swasta asing, kerja sama antara bank swasta nasional dengan swasta asing dan bank koperasi)
- c. Dilihat dari segi penciptaan uang giral, bank dibagi menjadi dua:
- 1). bank primer adalah bank yang dapat menciptakan uang giral, yang terdiri atas: bank sirkulasi (bank sentral) yang dapat menciptakan kredit dalam bentuk uang kertas dan uang giral serta bank umum yang dapat menciptakan uang giral; dan
  - 2). bank sekunder adalah bank yang bertugas sebagai perantara dalam menyalurkan kredit, yang tergolong dalam bank sekunder ialah bank tabungan dan bank-bank lainnya (bank pembangunan dan bank hipotek) yang tidak menciptakan uang giral.
- d. Bank menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998
- Sesuai dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, menurut jenisnya bank terdiri atas: bank umum dan bank perkreditan rakyat

### 2.1.3 Karakteristik Industri Perbankan

Situasi perbankan di Indonesia saat ini sangat jauh berbeda dengan situasi awal tahun 1970 an sampai pertengahan tahun 1983, yaitu sebelum dikeluarkannya deregulasi perbankan oleh Bank Indonesia. Pada saat tersebut terkesan bahwa nasabah yang mencari bank, akan tetapi saat sekarang kondisinya menjadi terbalik, yaitu bank mencari nasabah. Situasi tersebut nampak jelas yaitu dengan berlomba-lombanya bank membuka cabang-cabangnya diseluruh pelosok kota ditengah air. Hal ini membawa dampak nyata, yaitu adanya persaingan yang ketat diantara bank dalam memperebutkan nasabah yang jumlah dan kualitasnya terbatas. Oleh karena itu, agar bank dapat mempertahankan eksistensinya dan mampu mencapai keuntungan yang memadai, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh manajemen bank yang bersangkutan, yaitu:

- a. harus dapat bekerja dengan tingkat efisiensi yang tinggi; dan
- b. harus dapat mengembangkan produk atau jasa perbankan yang baru, sesuai dengan keinginan atau kebutuhan konsumen.

Untuk dapat melaksanakan dua hal tersebut, maka manajemen perbankan harus memiliki informasi yang cukup serta kemampuan manajemen bank dalam mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

Kegiatan perbankan mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan industri yang lain, yaitu: (Mulyono, 1990)

- a. sebagian kekayaan (*assets*) bank berupa *monetary assets* ataupun alat-alat likuid yang sifatnya tidak tampak, sedangkan aktiva yang berujud secara fisik relatif kecil;
- b. obyek yang diperdagangkan oleh bank adalah jasa yang lebih banyak bersifat abstrak;
- c. didalam bank, uang mempunyai fungsi sebagai alat likuid dan merupakan obyek yang diperdagangkan secara nyata (dalam *notes*) maupun secara abstrak;
- d. didalam pelaksanaannya, bank akan memperdagangkan dan mengadministrasikan mata uang dengan jenis valuta yang sangat banyak;
- e. untuk mendukung operasinya, bank akan memiliki cabang-cabang yang jumlahnya banyak dan tersebar dimana-mana;

- f. mengingat obyek yang diperdagangkan adalah uang dan jasa-jasa yang bersifat abstrak serta mempunyai frekuensi yang sangat tinggi, maka pada setiap bank dituntut adanya tingkat *internal control* yang sangat ketat;
- g. karena sebagian besar *assets* bank berupa *monetary assets* maka penghasilan dan biaya bank timbul sejalan dengan berlangsungnya waktu, seperti: bunga kredit, bunga deposito, dan lain-lainnya;
- h. situasi usaha perbankan selalu dihadapkan pada tingkat persaingan yang cukup tinggi, antara satu bank dengan lainnya dalam suatu tempat tertentu;
- i. operasi bank menyangkut masalah yang sangat luas, tidak terkonsentrasi pada suatu tempat atau lokasi saja; dan
- j. didalam melaksanakan transaksi-transaksinya bank lebih mengandalkan kepercayaan atas dokumen-dokumen, kode-kode rahasia dan seterusnya.

#### 2.1.4 Efisiensi dan Produktivitas Perbankan

Efisiensi merupakan suatu ukuran yang membandingkan nilai output dari suatu proses dengan nilai inputnya. Proses dalam suatu sistem dikatakan efisien bilamana nilai outputnya melebihi nilai inputnya, sehingga sumberdaya dalam suatu sistem akan terjaga kelangsungan operasionalnya. Yang dimaksud output dalam hal ini adalah pendapatan total dari hasil operasi dalam satu periode tertentu, sedangkan input merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Atas dasar pengertian tersebut, yang dimaksud dengan ukuran efisiensi adalah laba, untuk itu secara ekonomi seharusnya efisiensi melebihi 100 % (Menipaz, 1984).

Pengukuran tingkat efisiensi perbankan adalah untuk melihat seberapa jauh perbankan sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) telah bertindak secara efisien, dalam arti bahwa semua sumber daya yang ada dimanfaatkan dan dialokasikan secara optimal. Berdasarkan konsep akuntansi, ukuran tingkat efisiensi dinyatakan dengan rasio profitabilitas perusahaan sebagai berikut: (Foster, 1986)

- a. *profit margin*, yaitu rasio laba terhadap pendapatan (mengukur tingkat efisiensi dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya);
- b. *return on equity assets*, yaitu rasio laba bersih terhadap modal sendiri (mengukur tingkat efisiensi dari modal pemilik yang digunakan dalam perusahaan); dan

c. *return on total assets*, yaitu rasio laba terhadap total aktiva (mengukur kemampuan manajemen untuk mendapatkan laba dan efisiensi secara keseluruhan.

Adapun pendapatan operasional bank sesuai yang tercantum dalam laporan laba atau rugi bank adalah sebagai berikut:

- a. pendapatan hasil bunga, adalah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan bunga kredit, *call money*, atau dari hasil penanaman uang pada obligasi, surat pengakuan hutang, dan penanaman sejenisnya, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
- b. pendapatan dari provisi dan komisi, yaitu pendapatan yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit dan jasa-jasa bank, seperti: provisi kredit, provisi bank garansi, provisi transfer, jual beli efek, L/C, dan lain-lainnya;
- c. pendapatan karena transaksi devisa, yaitu pendapatan hasil penjualan valuta asing (valas) atau devisa; dan
- d. pendapatan rupa-rupa, yaitu pendapatan lain dari bank yang berkaitan dengan pendapatan operasionalnya diluar yang telah disebutkan diatas, misalnya deviden yang diperoleh bank atas kepemilikan saham perusahaan lain, biaya telegram yang telah diterima dari nasabah dan sebagainya.

Disamping pendapatan operasional diatas, bank juga memperoleh pendapatan dari luar usaha atau sering disebut sebagai pendapatan non-operasional. Yang termasuk dalam rekening ini adalah semua pendapatan yang benar-benar telah diterima dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, misalnya: pendapatan sewa ruangan kantor dan sewa kendaraan bermotor yang digunakan pihak lain, keuntungan penjualan aktiva-aktiva tetap dan inventaris serta lain-lainnya.

Untuk memperoleh pendapatan operasional, bank mengeluarkan berbagai macam biaya, seperti yang tercantum dalam pos biaya pada laporan laba rugi yang dapat dikelompokkan kedalam biaya operasional dan biaya non operasional. Biaya operasional (biaya usaha bank) adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, yang terdiri atas:

- a. biaya bunga, yaitu semua biaya atas dana-dana (termasuk provisi) yang berasal dari Bank Indonesia, bank lain dan pihak ketiga bukan bank;

- b. biaya karena transaksi devisa, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa;
- c. biaya tenaga kerja, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai karyawannya, seperti: gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium Komisaris / Dewan Pengawas, bantuan untuk karyawan dalam bentuk natura dan pembayaran lainnya (misalnya uang cuti, dan sebagainya);
- d. penyusutan, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris maupun penyusutan untuk piutang; dan
- e. biaya lain-lain, yaitu biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk kedalam rekening biaya diatas, misalnya: premi asuransi / jaminan kredit, sewa gedung kantor atau rumah dinas dan alat-alat / perabot lainnya, biaya pemeliharaan / perbaikan gedung kantor / rumah dinas dan alat-alat / perabot lainnya.

Sementara itu, produktivitas merupakan ukuran terhadap nilai output yang dihasilkan oleh suatu organisasi dibagi dengan per satuan nilai input yang digunakan, seperti: gaji / upah, biaya peralatan dan sejenisnya. Dalam hal ini manajer operasional memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan produktivitas organisasi. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menaikkan nilai output secara relatif dengan nilai inputnya. Apabila dapat menghasilkan output yang lebih besar dengan menggunakan jumlah input yang sama, maka dikatakan produktivitasnya meningkat, atau bila mampu mempertahankan tingkat output yang sama dengan menurunkan pengeluaran sumber-sumber yang digunakan.

Secara umum produktivitas mempunyai dampak langsung terhadap standar hidup. Bila output per pekerja meningkat, maka masyarakat memperoleh manfaat dari meningkatnya pendapatan per kapita. Sebaliknya, menurunnya produktivitas akan sangat berpengaruh pada rendahnya standar hidup (Krajewski, 1990). Dalam pengukuran produktivitas perbankan, inputnya adalah total dana / kapital dan tenaga kerja, sedangkan outputnya adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil operasi. Pendapatan bank terdiri atas dua bagian, yaitu: pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan perbankan,

sedangkan pendapatan non-operasional adalah pendapatan diluar kegiatan operasional perbankan (Sinungan, 1989).

Total dana atau kapital yang digunakan sebagai modal operasional terdiri dari:

- a. modal sendiri (dana pihak pertama), adalah dana yang berasal dari pemegang saham atau pemilik bank, yang terdiri atas:
  - 1). modal yang disetor, yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada waktu bank berdiri;
  - 2). cadangan-cadangan, yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya risiko dikemudian hari; dan
  - 3). laba yang ditahan, yaitu laba yang tidak dibagi dan dimasukkan kembali kemodal kerja bank.
- b. Modal pinjaman dari pihak luar (dana pihak kedua), yang terdiri atas:
  - 1). pinjaman dari bank atau lembaga keuangan diluar negeri, biasanya dalam bentuk pinjaman jangka menengah atau panjang;
  - 2). pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank; dan
  - 3). pinjaman dari bank sentral, yang berbentuk kredit likuiditas.
- c. Pinjaman pihak ketiga
  - 1). *demand deposits* (giro) adalah simpanan dana (dalam bentuk rupiah dan atau valuta asing) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan;
  - 2). *time deposits* (deposito berjangka) adalah simpanan dana (dalam bentuk rupiah dan atau valuta asing) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan;
  - 3). *savings deposits* (tabungan) adalah simpanan dana (dalam bentuk rupiah dan atau valuta asing) yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat disamakan dengan itu;

- 4). *call money* (pinjaman antar bank) adalah pinjaman yang diperoleh dari bank yang lain berdasarkan perjanjian, dalam jumlah tertentu dan waktu tertentu pula;
- 5). *notes issued* (bukti hutang) adalah bukti hutang dengan persyaratan-persyaratan khusus yang mengatur tentang itu;
- 6). *borrowings* (pinjaman) adalah pinjaman kepada pihak ketiga selain giro, deposito berjangka, tabungan dan *notes issued*; dan
- 7). *other liabilities* (pinjaman lain-lain) adalah pinjaman selain giro, deposito berjangka, tabungan, *notes issued* dan *borrowings* yang jumlahnya relatif lebih kecil.

#### 2.1.5 Deregulasi Sektor Perbankan Nasional

##### a. Paket kebijakan 1 Juni 1983

- 1). Sasaran kebijakan:
  - a). meletakkan landasan yang kokoh bagi perkembangan bank yang sehat, melalui usaha mendorong bank-bank dalam mengerahkan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pemberian kredit; dan
  - b). mendorong bekerjanya mekanisme pasar dalam industri perbankan nasional.
- 2). Pokok-pokok kebijakan:
  - a). penghapusan pagu kredit atau pagu aktiva neto sebagai suatu instrumen langsung bagi Bank Indonesia dalam menjalankan kebijakan moneter di Indonesia;
  - b). bank-bank diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri suku bunga deposito maupun suku bunga kredit dalam rangka memobilisasi dana masyarakat; dan
  - c). pengurangan penyediaan kredit likuiditas Bank Indonesia (KLBI) kecuali untuk sektor-sektor yang telah diprioritaskan.

##### b. Paket Kebijakan 27 Oktober 1988

- 1). Sasaran pertama: pengerahan dana masyarakat yang meliputi:
  - a). kemudahan pembukaan kantor cabang agar bank dapat mengembangkan jaringannya dengan cepat, serta untuk pembukaan kantor cabang pembantu

- yang berada dibawah kantor cabang tidak perlu meminta ijin Bank Indonesia, tetapi cukup dengan mengadakan pemberitahuan;
- b). pembukaan kantor cabang Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB);
  - c). pendirian bank swasta baru yang sejak 1973 ditutup, maka dengan bergulirnya paket ini, dibuka kembali dengan syarat yang lebih ringan / dipermudah;
  - d). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) saat ini mulai dapat didirikan di kecamatan-kecamatan di luar ibu kota negara, ibu kota propinsi dan ibu kota Dati II, yang sejak tahun 1968 tidak diperbolehkan;
  - e). penerbitan sertifikat deposito yang sebelumnya harus dengan ijin Bank Indonesia, saat ini dapat diterbitkan tanpa adanya ijin khusus ke BI; dan
  - f). perluasan produk tabungan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 2). Sasaran Kedua: peningkatan ekspor non-migas, meliputi:
- a). perluasan bank devisa dengan cara peningkatan status bank devisa hanya dikaitkan dengan kesehatan dan volume usaha bank, cabang-cabang dari bank devisa nasional yang semula perlu ijin untuk berfungsi sebagai bank devisa, saat ini dapat secara otomatis berfungsi sebagai bank devisa;
  - b). pendirian bank campuran dengan syarat penyertaan modal oleh pihak bank nasional minimum 15 %;
  - c). pembukaan kantor cabang pembantu bagi bank asing;
  - d). penyempurnaan mekanisme SWAP, yang mana jangka waktu SWAP diperpanjang dari enam bulan menjadi maksimum 3 tahun; dan
  - e). ijin usaha pedagang valuta asing (*money changer*) yang sebelumnya berlaku hanya satu tahun, mulai paket ini berlaku tanpa batas.
- 3). Sasaran ketiga: peningkatan efisiensi, meliputi:
- a). dana Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) bukan bank, saat ini dapat ditempatkan pada semua bank dan lembaga keuangan bukan bank, dan penempatan dana tersebut pada bank bukan milik pemerintah atau pemerintah daerah tidak boleh melebihi 50 % dari seluruh penempatan dananya; dan

- b). untuk meningkatkan daya tahan bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dalam memelihara kesehatannya, bank dan LKBB dikenakan batas maksimum pemberian kredit (Legal Lending Limit) kepada debitur dan debitur grup, pemegang saham, direksi dan pegawai.
- 4). Sasaran keempat : peningkatan kemampuan pengendalian pelaksanaan kebijakan moneter, meliputi:
- a). penurunan likuiditas wajib minimum (*reserve requirement*) dari 15 % menjadi hanya 2 %, dengan demikian bank dapat mengoptimalkan dana masyarakat yang diserapnya; dan
  - b). operasi pasar terbuka, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SPBU) yang semula hanya berjangka waktu tujuh hari, sekarang ditambah dengan yang berjangka waktu sampai enam bulan.
- 5). Sasaran kelima: iklim pengembangan pasar modal, meliputi:
- a). terhadap deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan dikenakan pajak sebesar 15 % dan bersifat final dengan kemungkinan restitusi; dan
  - b). peningkatan partisipasi bank dan LKBB dalam menunjang pasar modal, dalam hal ini perluasan modal bank dan LKBB dapat dilakukan dengan cara menerbitkan atau menjual saham baru melalui pasar modal, disamping peningkatan penyertaan oleh para pemegang saham.
- c. Paket kebijakan 29 Januari 1990
- Pokok-pokok kebijakan dalam paket Januari (Pakjan), meliputi:
- 1). pengurangan kredit likuiditas dari 36 jenis menjadi 4 jenis, yaitu: Kredit Usaha Tani (KUT), kredit kepada koperasi, kredit pengadaan pangan dan gula, dan kredit gula; dan
  - 2). keharusan setiap bank untuk menyalurkan kredit bagi usaha kecil atau yang lebih dikenal dengan Kredit Usaha Kecil (KUK), minimal 20 % dari total portofolio kredit bank yang bersangkutan kecuali untuk bank asing dan bank campuran yang memiliki keharusan membiayai kredit ekspor minimal 50 % dari total kredit yang diberikan.

d. Paket Kebijakan 28 Pebruari 1991

- 1). Latar belakang dikeluarkannya kebijakan ini adalah:
  - a). pertumbuhan industri perbankan sejak Pakto '88 terjadi sangat pesat, baik dalam jumlah bank baru, jaringan kantor bank, dan volume usahanya;
  - b). perkembangan tersebut telah mendorong persaingan antar bank yang lebih ketat, sehingga tuntutan terhadap profesionalisme semakin diperlukan keberadaannya; dan
  - c). masih terdapat bank-bank didalam negeri yang belum dapat menyesuaikan diri baik dalam manajemen, strategi maupun pelaksanaan operasionalnya.
- 2). Tujuan kebijakan: untuk mendorong pertumbuhan perbankan nasional kearah yang lebih sehat dan mampu bersaing dalam dunia internasional.
- 3). Langkah-langkah kebijakan: menyempurnakan pendekatan strategis dan tata cara pembinaan dan pengawasan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, antara lain meliputi:
  - a). *Capital Adequity Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengikuti standar internasional (*Bank International Statement*), persyaratan kepemilikan dan kepengurusan menjadi lebih diperketat;
  - b). adanya ketentuan *Legal Lending Limit*; dan
  - c). pembentukan cadangan untuk menutup risiko.

e. Paket kebijakan 1993

- 1). Latar belakang kebijakan: berkenaan dengan pertumbuhan kredit perbankan yang relatif lambat karena beberapa faktor, seperti:
  - a). keengganan bank untuk melakukan ekspansi kredit kerkaitan dengan keadaan likuiditas aktiva produktif bank-bank, yang mana banyak bank bermasalah; dan
  - b). terdapat beberapa ketentuan *prudential* yang dapat membatasi ekspansi kredit perbankan.
- 2). Tujuan kebijakan: untuk mendorong ekspansi kredit perbankan dengan memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada perbankan;
- 3). Langkah-langkah kebijakan:

- a). melonggarkan ketentuan CAR, cadangan penghapusan piutang dan penilaian tingkat kesehatan bank;
- b). memperluas cakupan LDR;
- c). menyempurnakan ketentuan KUK; dan ketentuan *Legal Lending Limit* diperketat.

#### 2.1.6 Manajemen Dana Bank

Manajemen dana bank adalah aktivitas bank dalam mengelola sumber-sumber dana yang telah berhasil dihimpunnya dari para deposan (*surplus spending units*), dan aktivitas mengalokasikan dana tersebut kepada para nasabah (*deficits spending units*), dalam bentuk penyaluran (*lending*) dan penempatan (*placement*) secara produktif (menguntungkan) dan selektif (aman). Pada hakekatnya, bisnis perbankan selalu dihadapkan pada dua hal yang sangat sulit untuk diwujudkan dalam waktu yang bersamaan, bahkan dalam situasi tertentu dapat saling bertentangan, yaitu: upaya meraih keuntungan serta upaya mengamankan kelangsungan usaha. Masalah tersebut, dalam konsep manajemen bank disebut sebagai *liquidity problems* (masalah likuiditas). Dengan demikian bank yang baik harus dapat mengkombinasikan kedua hal tersebut kedalam kebijakan manajemen dana yang konservatif, serta sekaligus dapat menjamin tercapainya target profitabilitas bank. Likuiditas adalah suatu kebutuhan yang mutlak dan sangat penting bagi setiap bank, akan tetapi tingkat likuiditas yang berlebihan (*excess fund*) akan menurunkan profitabilitas dan kinerja bank itu sendiri, karena atas setiap dana yang dihimpunnya bank harus membayar sejumlah prosentase tingkat bunga tertentu. Pada prinsipnya, bank menginginkan sumber dana dengan tingkat bunga yang rendah, dan menyalurkannya dengan tingkat bunga yang lebih tinggi tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian.

Dana yang dikelola bank berasal dari pihak intern dan ekstern bank. Dana intern antara lain terdiri dari modal yang disetor, cadangan umum, cadangan khusus, laba yang ditahan, laba berjalan, pendapatan diterima dimuka (pendapatan provisi, setoran pinjaman yang belum jatuh tempo), hutang pajak, penjualan aktiva non produktif, likuiditas jaminan kredit, hasil penagihan kredit macet, dan lain-lain. Dana ekstern antara lain berasal dari emisi saham, *subordinated loans*, donasi pemilik, giro, tabungan,

deposito, sertifikat deposito, kredit likuiditas Bank Indonesia (sebelum Undang-undang No. 23 tahun 1999), dana kelolaan, setoran jaminan, giro bank lain, *travelers check*, dan lain-lain. Sumber dana bank secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu dana sendiri dan dana masyarakat. Dana masyarakat dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu: dana berbunga dan dana tanpa bunga. Dana tanpa bunga diantaranya berupa: dana transfer (kiriman uang), setoran jaminan, dan kewajiban yang harus segera dibayar, misalnya hutang pajak. Sedangkan untuk dana dengan bunga, masih dapat dibagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu: dana yang berbunga murah, seperti giro KLBI (sebelum Undang-Undang No. 23, 1999), serta kelompok dana yang berbunga lebih mahal, seperti: *discount window* (fasilitas diskonto 1 dan diskonto 2 Bank Indonesia), sertifikat deposito, deposito berjangka, tabungan, *interbank call money* (pinjaman antar bank).

#### 2.1.7 Manajemen Likuiditas

##### a. Likuiditas Bank

Likuiditas adalah mutu suatu aset yang dengan mudah diuangkan dengan sedikit atau tanpa risiko kerugian (W. Reed, Edwar Et al., 1995). Aset dapat disusun mulai dari aset yang paling likuid sampai yang paling tidak likuid. Kas adalah aset yang paling likuid, dan aset lain yang mudah untuk diubah menjadi kas (melalui penjualan atau penagihan) memberikan standar likuiditas. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan dana dengan cepat dari sumber lain, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan pada saatnya. Selain itu, harus ada likuiditas penyangga yang memadai untuk memenuhi hampir setiap kebutuhan uang tunai secara mendadak.

Beberapa likuiditas yang harus dipertahankan dan dalam bentuk apa merupakan perhatian manajemen bank setiap saat. Bank diharuskan untuk mematuhi ketentuan cadangan wajib. Selain itu bank memerlukan likuiditas untuk memenuhi permintaan pinjaman musiman dan tidak terduga serta naik-turunnya deposit yang tidak diperkirakan. Sebagian besar transaksi ini dapat diperkirakan sebelumnya dan dipenuhi dengan penerimaan uang masuk dari deposit, pembayaran kembali pinjaman, pendapatan, atau perluasan liabilitas, akan tetapi ada baiknya bagi bank untuk

mempertahankan jumlah likuiditas tertentu untuk memenuhi kebutuhan yang tak terduga atau keadaan darurat. Walaupun telah dilakukan perencanaan, penarikan deposit yang tidak diperkirakan (diluar dugaan) dapat saja terjadi. Terjadinya pemogokan buruh yang berkepanjangan, penutupan industri lokal yang penting, atau pemindahan instalasi militer adalah keadaan yang dapat berakibat buruk atas deposit bank dalam suatu komunitas. Oleh karena itu, suatu cadangan likuiditas untuk melindungi integritas bank terhadap keadaan yang tidak diduga sangatlah diharapkan.

#### b. Pengukuran Likuiditas

Likuiditas dapat dilihat, baik sebagai konsep persediaan maupun konsep arus (W. Reed, Edwar Et al., 1995). Untuk mengukur likuiditas dari sudut pandang persediaan harus dinilai dari aset yang dapat ditukarkan menjadi uang tunai. Untuk menentukan kecukupan likuiditas dalam kerangka ini, harus membandingkan antara jumlah aset yang likuid dengan kebutuhan likuiditas yang diperkirakan. Hal ini merupakan konsep likuiditas yang agak sempit, karena konsep ini tidak mempertimbangkan bahwa likuiditas dapat diperoleh dari pasar kredit dan arus pendapatan. Kalau melihat likuiditas dari pendekatan arus, tidak hanya ditinjau dari kesanggupan untuk mengubah aset yang likuid tapi juga kesanggupan unit ekonomi untuk meminjam dan memperoleh uang tunai dari operasinya.

Suatu standar likuiditas sulit untuk ditentukan karena permintaan masa depan tidak diketahui. Untuk memperoleh penilaian yang wajar atas posisi likuiditas bank diperlukan suatu ramalan kebutuhan uang tunai yang tepat dan tingkat aset likuid yang diperkirakan serta penerimaan uang tunai selama jangka waktu tertentu. Dengan perkataan lain, suatu ukuran likuiditas yang baik harus memperhitungkan konsep arus dalam perhitungannya. Walaupun demikian, ukuran likuiditas yang paling banyak digunakan adalah konsep persediaan, salah satu ukurannya yaitu: rasio pinjaman terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ketinggian yang tinggi secara relatif, Bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau melakukan investasi. Selain itu mereka menjadi selektif dan kalau standar dinaikkan serta kredit menjadi lebih sulit, suku bunga cenderung untuk naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan besarnya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi

keputusan pemberian pinjaman dan investasi. Rasio pinjaman terhadap deposit semakin tinggi untuk bank yang lebih besar. Rasio yang lebih tinggi ini dapat dijelaskan sebagian oleh kesanggupan dan kesediaan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya, yaitu dengan menggunakan manajemen liabilitas, atau melakukan pinjaman dari pasar, dan bukannya semata-mata menggantungkan diri pada penyesuaian aset. Sedangkan sebagian lainnya melalui usaha bank untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Penggunaan rasio pinjaman terhadap deposit sebagai ukuran likuiditas didasarkan pada anggapan bahwa pinjaman adalah aset yang tidak likuid. Oleh karena itu, kalau bagian deposit yang ditanamkan dalam bentuk pinjaman meningkat, likuiditas akan menurun. Risiko Pinjaman terhadap deposit sebagai ukuran likuiditas mempunyai kelemahan karena rasio ini tidak menunjukkan pada kita tentang jatuh tempo atau mutu portofolio pinjaman. Menilai likuiditas portofolio pinjaman memerlukan pengetahuan tentang lamanya jatuh tempo rata-rata pinjaman, pengetahuan apakah pinjaman dibayar secara cicilan atau dengan satu pelunasan tunai, serta pengetahuan tentang peringkat kredit si peminjam.

Menurut Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998, tentang kesehatan bank, analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutang dan membayar kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit tanpa terjadi penanguhan. Tingkat likuiditas bank diukur dengan menggunakan :

- 1). rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar; dan
- 2). rasio kredit terhadap dana yang diterima.

#### c. Masalah Likuiditas Dalam Pengelolaan Dana

Sebagaimana telah diketahui, selama sebuah bank masih menjalankan kegiatan operasionalnya secara wajar, maka bank tersebut akan selalu dihadapkan pada masalah likuiditas, baik berupa kekurangan likuiditas maupun kelebihan likuiditas. Bank yang mengalami kekurangan likuiditas biasanya harus membayar mahal untuk menambal likuiditasnya dengan *interbank call money*. Sebaliknya, bank yang mengalami kelebihan likuiditas juga harus mampu bertindak cerdas dan cermat dalam menempatkan kelebihan

likuiditas yang dimilikinya. Dengan demikian, pada hakekatnya manajemen likuiditas merupakan inti dari *assets-liabilities management* atau manajemen dana bank.

Perlu diingat bahwa sebagian besar dari dana yang dihimpun oleh bank adalah berujud aktiva produktif atau *earning assets*. Sejumlah besar dari dana tersebut yang berupa giro dan tabungan, setiap saat pada hari kerja, dapat ditarik oleh nasabah yang membutuhkan. Dengan demikian, bank harus selalu menyediakan alat likuid dalam jumlah yang cukup untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditasnya. Bagi bank, likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi setiap komitmen yang jatuh tempo secara tunai dan tanpa syarat, serta sekaligus kemampuan untuk mempertahankan posisi alat likuid (*primary reserve*) sesuai dengan ketentuan otoritas moneter, yang berdasarkan ketentuan terakhir, Bank Indonesia menetapkan Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 5.00 %.

#### d. Tugas dan Fungsi Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas bertugas menata sistem likuiditas bank dengan melakukan prediksi kebutuhan likuiditas secara aktual. Penataan sistem likuiditas selalu berorientasi kemasa depan. Bagi bank yang masih menghitung kebutuhan likuiditasnya dengan orientasi masa lalu (misalkan: data keuangan tahun lalu), harus segera menyesuaikan / memperbaiki sistem likuiditasnya agar mampu eksis dan bertahan hidup dalam era perbankan modern. Karena lingkup manajemen likuiditas berkaitan dengan masa depan, maka sistem likuiditas bank harus mampu memproyeksikan kebutuhan likuiditas bank tersebut dengan akurat, dalam arti efisien dan aman.

Manajemen likuiditas mempunyai beberapa tugas pokok, diantaranya adalah meyakinkan masyarakat, dalam hal ini adalah pemilik dana bahwa uang yang mereka simpan benar-benar dalam keadaan aman dan terkelola dengan baik. Tugas lain yang tak kalah pentingnya adalah menunjukkan kemampuan untuk memenuhi setiap kewajiban (hutang) yang jatuh tempo secara tepat waktu. Fungsi manajemen likuiditas ini benar-benar sudah dijalankan dengan baik dan benar, bilamana bank mampu menghindarkan terjadinya hal-hal sebagai berikut:

- 1). terpaksa harus menjual kekayaan yang dimiliki, baik berupa aktiva tetap, surat-surat berharga, dan lain-lain; dan

2). terpaksa harus menggunakan fasilitas *discout window* dengan risiko mengundang *rumour* atau gosip yang pada akhirnya dapat menimbulkan dampak negatif yang lebih besar dan merugikan bagi bank, berkaitan dengan *discout window*, Bank Indonesia saat ini menetapkan syarat-syarat yang sangat ketat kepada bank yang membutuhkan untuk menutup kekurangan likuiditasnya.

e. Organisasi *Asset Liability Committee* (ALCO)

Pengelolaan likuiditas sebuah bank tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan organisasi *Asset Liability Committee* (ALCO), yaitu sebuah organisasi yang wajib ada dalam setiap bank, khususnya bank umum. ALCO adalah sebuah organisasi yang memiliki kedudukan sangat penting dalam proses pengambilan keputusan strategis berkaitan dengan *assets liabilities*. Setiap keputusan manajemen yang dihasilkan oleh ALCO, sangat erat pula hubungannya dengan *corporate planning*, *pricing policy*, serta seluruh upaya untuk mempertahankan pendapatan yang stabil atau tidak fluktuatif.

Bentuk dan struktur ALCO dapat berbeda-beda antara satu bank dengan lainnya, sesuai dengan filosofi dan kebutuhan bank yang bersangkutan. Akan tetapi mengingat bahwa keberadaan ALCO berkaitan dengan semua keputusan penting yang berhubungan dengan *assets / liabilities*, maka keterlibatan unsur pimpinan tertinggi didalam organisasi ALCO mutlak diperlukan. Jadi agar ALCO berfungsi dengan baik, dibutuhkan *commitment* dan *support* yang tinggi oleh unsur pimpinan tertinggi pada bank tersebut.

## 2.2 Hasil Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian tentang perbankan telah banyak dilakukan, akan tetapi kebanyakan penelitian tersebut menyangkut efisiensi perbankan sebelum dan sesudah penawaran umum perdana (IPO).

1. Dyah Ani Pangastuti

Dyah Ani Pangastuti (1992) mengukur tingkat efisiensi perusahaan sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Solvabilitas, dan (3) Rasio Profitabilitas.

## 2. Nurofik

Nurofik (1994) menguji efisiensi perusahaan sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan delapan alat analisis yaitu: (1) *Return on Equity*, (2) *Return on Permanent Capital*, (3) *Return on Asset*, (4) Rasio nilai tambah dengan rupiah bahan baku dan penolong yang digunakan dalam produksi, (5) Rasio nilai tambah dengan rupiah tenaga kerja langsung yang digunakan dalam produksi, (6) Rasio nilai tambah dengan total biaya produksi, (7) Rasio nilai tambah dengan modal sendiri, dan (8) Rasio nilai tambah dengan total aktiva produktif.

## 3. Hartini

Hartini (1997) menguji kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan proksi rasio keuangan berupa: *Return on Asset (ROA)*, *Asset Turn Over (ATO)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Market to Book Ratio (MBR)*, *Price to Sales Ratio (PSR)*, sebagai variabel dependen dan variabel independennya berupa *underpricing*.

## 4. Helen Wijaya

Helen Wijaya (1997) mengukur tingkat efisiensi antar bank sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Solvabilitas, dan (3) Rasio Rentabilitas. Beaver (dalam Payamta, 1998) menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, diantaranya: *Cash Flow to Total Debt Ratio*, *Net Income to Total Assets Ratio*, *Current Assets to Current Liabilities Ratio*, *Total Debt to Total Assets Ratio*, *Working Capital to Total Asset Assets Ratio*, *Working Capital to Total Assets ratio*. Hasil studinya menunjukkan bahwa: (1) *The best successful predictor is Cash Flow to Total Debt Ratio*; (2) *The second best predictor is Net Income to Total Assets Ratio*; dan (3) *The worst predictor is Current Ratio*.

Walaupun peneliti belum menemukan penelitian sejenis, tetapi dari beberapa penelitian diatas dapat digunakan sebagai acuan bahwa rasio-rasio keuangan masih relevan untuk digunakan sebagai penilai.

### BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Konseptual

Likuiditas sebagai salah satu aspek pengawasan, sangatlah diperlukan bagi bank, para deposan maupun pihak-pihak terkait lainnya. Menurut Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang kesehatan bank, analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutang dan membayar kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit tanpa terjadi penangguhan.

Sebagaimana telah diketahui, selama sebuah bank masih menjalankan kegiatan operasionalnya secara wajar, maka bank tersebut akan selalu dihadapkan pada masalah likuiditas, baik berupa kekurangan likuiditas maupun kelebihan likuiditas. Bank yang mengalami kekurangan likuiditas biasanya harus membayar mahal untuk menambal likuiditasnya dengan *interbank call money*. Sebaliknya, bank yang mengalami kelebihan likuiditas juga harus mampu bertindak cermat dalam menempatkan kelebihan likuiditas yang dimilikinya.

Sebagian besar dari dana yang dihimpun oleh bank adalah berujud aktiva produktif atau *earning assets*. Sejumlah besar dari dana tersebut, berupa giro dan tabungan setiap saat dapat ditarik oleh nasabah yang membutuhkan. Dengan demikian, bank harus selalu menyediakan alat likuid dalam jumlah yang cukup untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditasnya. Bagi bank, likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi setiap komitmen yang jatuh tempo secara tunai dan tanpa syarat, serta sekaligus kemampuan untuk mempertahankan posisi alat likuid (*primary reserve*) sesuai dengan ketentuan otoritas moneter.

Walaupun pemerintah, melalui Bank Indonesia telah melakukan penilaian tentang kesehatan dan likuiditas bank, tidak berarti bahwa masyarakat tidak dapat melakukan hal

yang sama. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menilai likuiditas bank, salah satu diantaranya adalah menggunakan rasio *leverage*. *Leverage* dijadikan sebagai pengukur likuiditas, karena semakin tinggi *leverage* suatu bank, maka likuiditasnya semakin rendah, begitu pula sebaliknya, semakin rendah *leverage*, maka semakin besar likuiditas bank tersebut. Dasar pemikiran yang lain, yaitu pinjaman dana pihak ketiga merupakan hutang (*liabilities*) bagi suatu bank, sehingga lebih tepat apabila pengukur likuiditas dilihat dari *leveragenya*. Pinjaman dana pihak ketiga tersebut terdiri dari *demand deposits* (giro), *time deposits* (deposito berjangka), *savings deposits* (tabungan), *call money* (pinjaman antar bank), *notes issued* (surat hutang), *borrowings* (pinjaman) dan *other liabilities* (pinjaman lain-lain). Pinjaman dana pihak ketiga tersebut diharapkan berpengaruh positif terhadap *leverage*, artinya semakin besar variabel-variabel tersebut semakin besar pula *leveragenya* (likuiditasnya semakin rendah), begitu pula sebaliknya.

Beberapa penelitian tentang perbankan telah banyak dilakukan, akan tetapi kebanyakan penelitian tersebut menyangkut efisiensi perbankan sebelum dan sesudah penawaran umum perdana (IPO). Dyah Ani Pangastuti (1992) mengukur tingkat efisiensi perusahaan sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Solvabilitas, dan (3) Rasio Profitabilitas. Nurofik (1994) menguji efisiensi perusahaan sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan delapan alat analisis yaitu: (1) *Return on Equity*, (2) *Return on Permanent Capital*, (3) *Return on Asset*, (4) Rasio nilai tambah dengan rupiah bahan baku dan penolong yang digunakan dalam produksi, (5) Rasio nilai tambah dengan rupiah tenaga kerja langsung yang digunakan dalam produksi, (6) Rasio nilai tambah dengan total biaya produksi, (7) Rasio nilai tambah dengan modal sendiri, dan (8) Rasio nilai tambah dengan total aktiva produktif. Hartini (1997) menguji kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan proksi rasio keuangan berupa: *Return on Asset (ROA)*, *Asset Turn Over (ATO)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Market to Book Ratio (MBR)*, *Price to Sales Ratio (PSR)*, sebagai variabel dependen dan variabel independennya berupa *underpricing*. Helen Wijaya (1997) mengukur tingkat efisiensi antar bank sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Solvabilitas, dan (3) Rasio Rentabilitas.

Beaver (dalam Payamta, 1998) menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, diantaranya: *Cash Flow to Total Debt Ratio*, *Net Income to Total Assets Ratio*, *Current Assets to Current Liabilities Ratio*, *Total Debt to Total Assets Ratio*, *Working Capital to Total Asset Assets Ratio*, *Working Capital to Total Assets ratio*. Hasil studinya menunjukkan bahwa: (1) *The best successful predictor is Cash Flow to Total Debt Ratio*; (2) *The second best predictor is Net Income to Total Assets Ratio*; dan (3) *The worst predictor is Current Ratio*.

### 3.2 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, dalam penelitian ini diajukan hipotesis kerja: **bahwa pinjaman dana pihak ketiga (secara simultan) berpengaruh terhadap likuiditas bank.**

## BAB V HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memuat tentang: gambaran umum obyek yang diteliti (Bursa Efek Jakarta), gambaran umum sampel (saham Perbankan), beserta data-data pendukung yang relevan.

#### 5.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta

##### a. Sejarah Bursa Efek Jakarta

Pasar modal Indonesia sebenarnya telah dikenal sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda, tepatnya tanggal 14 Desember 1912 di Batavia (sekarang Jakarta). Pada saat itu didirikan *Verniging Voor de Effecten Handel* yang beranggotakan 13 makelar. Bursa ini merupakan bursa keempat yang didirikan di benua Asia. Tujuan didirikan bursa efek di Batavia adalah untuk menampung efek-efek yang dimiliki oleh orang-orang Belanda yang sering diperjual-belikan di bursa Amsterdam. Kehadiran bursa efek di Indonesia pada zaman kolonial lebih merupakan pelengkap dari bursa Amsterdam. Setelah Jerman memulai perang dunia II di Eropa, Belanda yang merasakan gentingnya situasi di Asia Pasifik, segera menutup Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Mei 1940 dan pada tanggal 3 Juni 1952 Bursa Efek Jakarta dibuka kembali dan pengelolaannya di serahkan kepada perserikatan perdagangan uang dan efek-efek, dibawah pengawasan Bank Indonesia. Tujuan pembukaan Bursa Efek Jakarta adalah untuk menampung efek-efek perusahaan yang dijual keluar negeri terutama kenegeri Belanda, selain itu pembukaan bursa juga bertujuan untuk menampung perdagangan obligasi yang diterbitkan pemerintah. Bursa Efek Jakarta pada tahun 1960 lenyap secara diam-diam tanpa penutupan yang resmi. Penutupan dilakukan karena situasi politik dalam negeri dan hubungan Indonesia-Belanda serta keadaan perekonomian yang memburuk.

## b. Perkembangan Bursa Efek Jakarta

Pasar modal Indonesia benar-benar diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977, yang ditandai dengan peresmian oleh Presiden Republik Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai melalui pengkairahan kembali pasar modal Indonesia adalah untuk memobilisasi dana di luar sistem perbankan, memperluas distribusi kepemilikan saham-saham dan memperdalam sektor keuangan. Pada saat itu PT. Semen Cibinong merupakan perusahaan pertama yang tercatat menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Pada awal perkembangannya (setelah diaktifkan kembali), Bursa Efek Jakarta bila diukur dari jumlah perusahaan yang go- publik dan nilai volume perdagangan, perkembangannya dikatakan berjalan sangat lambat. Sampai pada tahun 1988 jumlah emiten yang tercatat 24 perusahaan dengan jumlah lembar saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta sebanyak kurang lebih 290 miliar lembar. Keadaan ini disebabkan karena: tingkat suku bunga deposito dan kredit yang relatif rendah; harga saham di pasar perdana terlalu murah; dan adanya kebijakan pemerintah terhadap perberlakuan sistem pajak insentif yang baru, serta tingkat suku bunga deposito dan kredit yang relatif rendah.

Pemerintah menyadari arti pentingnya pasar modal bagi pembangunan nasional, untuk itu serangkaian paket deregulasi dikeluarkan guna mempermudah prosedur *listing* dan transaksi sekuritas. Apabila tujuan deregulasi tercapai, perkembangan harga sekuritas akan menjadi lebih *fair*, menarik dan likuid. Setelah peluncuran serangkaian paket deregulasi, Pasar Modal Indonesia berkembang dengan pesat, hal ini terlihat dari jumlah emiten pada akhir tahun 1990 sudah mencapai 124 perusahaan dengan volume transaksi mencapai Rp 4,2 trilyun (untuk tahun 1990). Beberapa alasan banyak perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Jakarta, karena: BAPEPAM menerapkan kebijakan baru dengan tidak mencampuri pembentukan harga saham di pasar perdana; batasan perubahan harga saham sebesar maksimum 4% setiap transaksi ditiadakan, harga yang terbentuk diserahkan kepada kekuatan permintaan dan penawaran; dan adanya kebijakan pemerintah yaitu : dikenakannya pajak sebesar 15% atas suku bunga deposito (peraturan ini diberlakukan pada bulan Oktober 1988); dan diijinkannya pemodal asing untuk membeli saham-saham yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (peraturan ini diberlakukan pada bulan Desember 1998, dengan tujuan untuk

menambah *supply* dana jangka panjang), karena perkembangan pasar modal dapat berjalan dengan baik apabila *supply* dan *demand* dalam jangka panjang cukup tersedia.

Pada tanggal 22 Mei 1995 sistem perdagangan otomatis atau lebih dikenal dengan *Jakarta Automated Trading System* (JATS) mulai dioperasikan di Bursa Efek Jakarta. Otomatisasi ini mensejajarkan Bursa Efek Jakarta dengan bursa dunia. Setelah *Jakarta Automated Trading System* diterapkan, Pasar Modal Indonesia berkembang cukup pesat, serta terjadi peningkatan yang cukup berarti dalam frekuensi dan volume perdagangan terlihat pada tabel 5.1 (halaman berikutnya). Rata-rata volume perdagangan saham harian adalah 14,8 juta saham dan nilai kapitalisasi rata-rata Rp 46 miliar serta frekuensi transaksi rata-rata 1.606 kali, dengan sistem manual. Sejak Mei hingga akhir Agustus 1995 (setelah otomatisasi), rata-rata volume perdagangan saham harian meningkat menjadi 18 juta saham dengan nilai rata-rata Rp 58 miliar dan frekuensi transaksi rata-rata 2.268 kali. Tabel 5.2 (pada halaman berikutnya) menggambarkan perkembangan Bursa Efek Jakarta dilihat dari jumlah emiten yang menerbitkan sahamnya, serta jumlah kapitalisasi pasar dari tahun 1977 sampai dengan 1999.

**Tabel 5.1:**  
**Perkembangan Bursa Efek Jakarta sebelum dan sesudah Otomatisasi**

<b>Keterangan</b>	<b>Sebelum Otomasi</b>	<b>Sesudah Otomasi</b>	<b>Perubahan (%)</b>
Reguler			
Volume	14.778.231	18.092.814	22,46
Nilai (Rp)	46.041.559.194	58.271.771.250	26,56
Frekuensi (x)	1.606	2.268	41,22
Non Reguler			
Volume	19.268.097	24.735.488	28,38
Nilai (Rp)	61.082.164.255	81.919.215.763	34,11
Frekuensi (x)	174	222	27,59
Total			
Volume	34.046.328	42.828.302	25,79
Nilai (Rp)	107.123.763.448	140.190.987.013	30,87
Frekuensi (x)	1.780	2.490	39,89

Sumber: Uang dan Bank, no. 19, November 1995

**Tabel 5.2:**  
**Perkembangan Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

Tahun	Jumlah Perusahaan	Kapitalisasi pasar (Miliar Rp)
1977	1	2,73
1978	1	4,05
1979	4	23,93
1980	6	41,04
1981	8	48,60
1982	13	99,26
1983	23	102,66
1984	24	91,06
1985	24	89,33
1986	24	94,23
1987	24	112,08
1988	24	481,56
1989	123	4.435,90
1990	114	12.517,40
1991	139	16.438
1992	153	24.839
1993	172	69.300
1994	217	103.835
1995	238	152.200
1996	237	181.700
1997	282	215.000
1998	289	223.300
1999	304	175.728

Sumber : *Fact Book*, 1999

Saham-saham teraktif yang diperdagangkan selama tahun 1998 dapat diklasifikasikan berdasarkan volume dan nilai transaksi maupun berdasarkan frekuensi. Pemilihan dan penentuan suatu saham harus memenuhi kriteria tertentu dan melalui seleksi utama, yaitu sebagai berikut: masuk dalam 95% dari total transaksi saham di pasar modal reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir); harus masuk top 90% kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi harian selama 12 bulan terakhir); dan telah tercatat di Bursa Efek Jakarta minimum selama 30 hari.

Data tahun 1998 terdiri dari 95% rata-rata transaksi selama 12 bulan terakhir terpilih sebanyak 25 saham dari 143 saham manufaktur atau 304 saham yang tercatat di PT. Bursa Efek Jakarta. Seleksi ini dapat dikatakan valid karena saham dengan nilai

transaksi yang rendah, meskipun nilai kapitalisasi pasar besar akan gagal dalam seleksi ini. Setelah seleksi pertama, selanjutnya terdapat pertimbangan sebagai berikut ini: ranking berdasarkan kapitalisasi pasar; bila pada salah satu sektor tidak ada emiten yang memenuhi kriteria pemilihan seperti di atas, maka satu emiten dengan ranking tertinggi dalam sektor tersebut secara otomatis akan masuk dalam perhitungan Indeks; ranking berdasarkan frekuensi (pasar reguler); dan keadaan keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan.

### 5.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Dari 21 bank yang *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ), diambil 15 bank sebagai sampel, dengan kriteria kapitalisasi terbesar, frekuensi tertinggi dan kecukupan data. Adapun sampel penelitian (dengan kapitalisasi 1998/1999) terlihat pada tabel 5.3 berikut ini:

**Tabel 5.3:**  
**Sampel Penelitian dan kapitalisasi th. 1998/1999**

No.	Kode	Saham	Kapitalisasi (dalam ribuan Rp.)
1.	BNII	Bank Internasional Indonesia	Rp. 8.282.470.457.000,-
2.	BDMN	Bank Danamon	120.960.000.000,-
3.	BNTA	Bank Tiara Asia	32.494.500.000,-
4.	LPBN	Bank Lippo	26.254.443.240,-
5.	BBNI	Bank BNI	25.389.747.600,-
6.	PNBN	Bank Panin	11.668.201.450,-
7.	PDFC	Bank PDFCI	7.640.475.000,-
8.	BNLI	Bank Bali	6.143.096.249,-
9.	BNGA	Bank Niaga	3.880.112.495,-
10.	BPLP	Bank Palapa	2.989.137.643,-
11.	NISP	Bank NISP	2.934.605.366,-
12.	RAMA	Bank Rama	2.207.625.000,-
13.	PIKO	Bank Pikko	1.181.440.000,-
14.	TMRA	Bank Tamara	987.107.438,-
15.	INTP	Bank Inter Pacific	491.750.000,-

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*, 1999

#### a. PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.

Perusahaan didirikan sebagai bank komersial sejak tahun 1959, dan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 18 Juli 1990, dengan susunan kepemilikan saham oleh PT Sinar Mas Multiartha sebesar 51.00%, sisanya sebesar 49.00 % dimiliki publik. Pada

tahun 1979 PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859 Surabaya melakukan *merger* dengan BII. Pada tahun 1988 bank mendapatkan ijin (lisensi) untuk melakukan perdagangan valuta asing. Perusahaan mempunyai 137 cabang dan 4 kantor di luar negeri.

b. PT Bank Danamon, tbk.

Perusahaan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada 20 Mei 1996 dengan susunan kepemilikan saham oleh P.T Danamon International sebesar 47.61%, Usman Admadjaya sebesar 7.57% dan publik sebesar 44.82%. Tahun 1956 menjadi bank nasional dengan nama P.T Bank Korpa Indonesia. Tahun 1966 berubah nama menjadi Bank Persatuan Nasional. Tahun 1976 menjadi P.T Bank Danamon dan status perusahaan adalah PMDN.

c. PT Bank Tiara Asia, tbk.

PT Bank Tiara, tbk merupakan anak perusahaan PT Ometraco, dan mempunyai 17 kantor cabang dan beberapa cabang pembantu di Indonesia. Perusahaan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 8 Nopember 1993, dengan komposisi kepemilikan 99.58% oleh IBRA (*Indonesian Bank Restructuring Agency*) dan 0.42 % dimiliki oleh publik. Perusahaan didirikan di Jakarta tahun 1989.

d. PT Bank Lippo, tbk.

PT Bank Lippo, tbk merupakan bank komersial yang *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 26 Juni 1992. Adapun kepemilikan saham perusahaan ini terdiri dari: PT Asuransi Lipo Life sebesar 55.94 %, PT Lippo Asia sebesar 32.17 %, PT Ningz Associates sebesar 0.23 %, Cooperative sebesar 0.15 %, PT Agustoha Corporation sebesar 0.12 % dan *public* sebesar 11.39 %. Perusahaan didirikan tahun 1948 dengan nama NV Bank Perniagaan Indonesia. Pada tahun 1977 merger dengan PT Central Commercial Bank dan pada tahun 1989 merger dengan PT Bank Umum Asia. Bank Lippo mempunyai 264 cabang yang tersebar diseluruh Indonesia dan beberapa cabang di luar negeri.

e. PT Bank BNI, tbk.

PT Bank BNI, tbk *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 25 Nopember 1996, dengan kepemilikan saham oleh pemerintah Indonesia sebesar 75.00 % dan *public* sebesar 25.00 %. Perusahaan mulanya didirikan sebagai Bank Milik Negara Republik Indonesia, dengan nama Bank Negara Indonesia dan mulai tahun 1968 ditetapkan

menjadi Bank Negara Indonesia 1946 sebagai bank milik negara. Bank BNI mempunyai 594 cabang dan cabang pembantu yang tersebar di pelosok Indonesia, serta 6 kantor cabang di luar negeri.

f. PT Bank Panin, tbk.

PT Bank Panin, tbk *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Desember 1982, dengan kepemilikan sebesar 47.59 % oleh Panin Group of Companies dan sisanya sebesar 52.41 oleh *public*. Didirikan pertama tahun 1971, merupakan merger dari tiga *private banks*, yaitu: PT Bank Industri dan Dagang Indonesia, PT Bank Kemakmuran dan PT Industri Djaja Indonesia.

g. PT Bank PDFCI, tbk.

PT Bank PDFCI berkembang atas *joint venture* antara Bank Indonesia, International Finance Corporation dan beberapa bank asing dan lokal, yang didirikan tahun 1973 sebagai lembaga keuangan non bank. Bank PDFCI *listed* di Bursa Efek Jakarta tanggal 4 Nopember 1994, dengan kepemilikan oleh PT Bahana Investa Argha sebesar 30.15 %, PT Panin Bank, ltd sebesar 8.52 %, PT Lippo Bank sebesar 7.76 %, The Nippon Credit Bank Ltd sebesar 7.33 %, Good Spirit Investment Corporation sebesar 6.31 %, Bank Indonesia sebesar 5.81 %, Deutsche Investitions U.E mBH sebesar 4.96 % dan *public* sebesar 29.16 %.

h. PT Bank Bali, tbk.

Perusahaan mengawali operasinya sebagai bank komersial pada tahun 1955, dengan nama PT Bank Persatuan Dagang Indonesia. PT Bank Bali, tbk *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Nopember 1990. Adapun kepemilikan saham PT Bank Bali, tbk oleh PT Sarijaya Wirasentosa sebesar 29.31 %, The Sanwa Bank Ltd. Japan sebesar 8.56 %, PT Kali Besar Asri sebesar 7.84, United Overseas Bank (Group), Singapore sebesar 6.40 % dan sebesar 47.90 % dimiliki oleh *public*.

i. PT Bank Niaga, tbk.

PT Bank Niaga, tbk merupakan bank komersial, yang mulai beroperasi tahun 1955. PT Bank Niaga *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Maret 1993. Kepemilikan saham PT Bank Niaga, tbk oleh RHB Bena Sdn Bhd sebesar 20.00 %, PT Lisindodirgahayu Utama sebesar 11.848 %, PT Dwikom Finacindo sebesar 11.412 %, PT

Tunasma Paduarta sebesar 9.995 %, Sunshine Services (HK) Ltd sebesar 9.807 %, DB Nominees Pte Ltd sebesar 6.276 %, AJB Bumiputera 1912 sebesar 5.425 %, PT Austindo Teguhjaya sebesar 4.722 %, Salveroad Holding Limited sebesar 4.700 % dan *public* sebesar 15.815 %.

j. PT Bank Palapa, tbk.

PT Bank Palapa, tbk adalah nama baru bagi PT Bank Duta, yang diketahui sebagai PT Bank Dharma Ekonomi merupakan bank komersial. Perusahaan berkembang mulai tahun 1966. Adapun kepemilikan PT Bank Palapa, tbk oleh Hedijanto sebesar 26.37 %, Ali Affandi sebesar 26.37 %, Zahid Hussein sebesar 26.37 %, Koperasi Mitra Duta sebesar 6.08 %, Direksi dan Karyawan sebesar 0.58 % dan *public* sebesar 14.23 %.

k. PT Bank NISP, tbk.

PT Bank NISP, tbk merupakan bank komersial yang *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 20 Oktober 1994. Bank NISP beroperasi mulai tahun 1941 dengan nama NV Nederladsch Indische Spaar En Depositobank. Adapun kepemilikan saham PT Bank NISP oleh PT Udayawira Utama sebesar 38.51 %, PT Suryasono Sentosa sebesar 38.51 % dan *public* sebesar 22.98 %.

l. PT Bank Rama, tbk.

PT Bank Rama, tbk merupakan bank komersial yang *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 8 Agustus 1994. Kepemilikan saham dari PT Bank Rama oleh PT Pendawa Intipratama sebesar 19.57 %, Joseph Gondobintoro sebesar 17.56 %, PT Dwi Kresna sebesar 13.58 %, PT Gondobintoro Mitragahara sebesar 13.33 % dan *public* sebesar 35.96 %. Perusahaan mulai beroperasi tahun 1967. Pada tahun 1978 melakukan merger dengan Bank Masyarakat di Ujung Pandang. PT Bank Rama memiliki setidaknya 14 cabang dan 11 cabang pembantu Jawa, Bali, Sulawesi dan Sumatra Utara.

m. PT Bank Pikko, tbk.

PT Bank Pikko, tbk merupakan bank komersial yang *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 8 Januari 1997. Bank Pikko didirikan tahun 1968 dengan nama PT Bank Rahardja Makmur. Adapun kepemilikan saham dari PT Bank Pikko, tbk oleh Firm Bright International Ltd adalah sebesar 19.92 %, PT Multi Karsa Investama sebesar 19.53 %, Keypoint Trade & Investment Ltd. Sebesar 17.56 %, Indonesian Holding Ltd sebesar

7.81%, Kalindas sebesar 6.64 %, Wiswanaden sebesar 6.64 %, Lukito Susilo sebesar 3.91%, Alianto Kadiman sebesar 1.56 % dan selebihnya sebesar 16.41 % dimiliki oleh *public*.

n. PT Bank Tamara, tbk.

PT Bank Tamara, tbk merupakan bank komersial yang *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 28 Maret 1990. Bank tamara didirikan pada tahun 1977 dari konsolidasi antara PT Taurus Credit Bank dan PT Bank Semarang. Kepemilikan saham PT Bank Tamara, tbk oleh PT Intiputih Mulia sebesar 29.24 %, PT Swadaya Prima Perkasa sebesar 24.00 %, PT Muliakarunia Sejahtera sebesar 11.69 %, China Development Corp. sebesar 10.00 %, PT Kekal Sejahtera Utama sebesar 6.76 %, PT Bina Reksa Swadaya sebesar 5.60 % dan *public* sebesar 12.71 %.

o. PT Bank Inter Pacific, tbk.

PT Bank Inter Pacific, tbk didirikan tahun 1978 dan merupakan bank komersial. PT Bank Inter Pacific *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 23 Agustus 1990. Adapun kepemilikan sahamnya oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar 44.50 %, The Sanwa Bank Ltd sebesar 25.00 %, Credit Commercial De France sebesar 15.04 % dan sisanya sebesar 15.46 % dimiliki oleh *public*.

### 5.1.3 Data-data Penelitian

Pada tabel 5.4, dimuat rasio *leverage* (dalam prosentase) mulai tahun 1994 sampai dengan 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, tbk (BNII), rasio *leverage* tahun 1994 sebesar 10,0806 %, tahun 1995 sebesar 11,8024 %, dan seterusnya (juga untuk perusahaan lain). Sedangkan pada tabel 5.5, terlihat besarnya *demand deposits* masing-masing perusahaan dalam jutaan rupiah, mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, tbk (BNII), *demand deposits* untuk tahun 1994 sebesar 627.480 juta dan seterusnya (juga untuk perusahaan yang lain).

**Tabel 5.4:**  
**Rasio Leverage tahun 1994 sampai dengan tahun 1998**

No.	Kode	Leverage (LEV) (dalam %)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNII	10,0806	11,8024	13,2773	8,6637	-4,7631
2.	BDMN	12,7710	15,3769	10,9574	14,8906	-1,7608
3.	BNTA	6,5638	4,4068	7,0449	13,4279	-15201
4.	LPBN	14,8171	14,0622	10,2273	11,9211	-3,5367
5.	BBNI	19,8675	19,3288	11,3211	16,9832	-2,2646
6.	PNBN	8,5953	7,1219	8,2509	6,6452	6,6736
7.	PDFC	7,2866	33,7557	9,0161	11,0352	-1,2344
8.	BNLI	12,7962	10,8444	11,9922	13,9301	-6,6175
9.	BNGA	18,4891	20,8101	11,8069	14,4111	-4,9162
10.	BPLP	14,5294	6,9972	11,0997	13,5098	-2,7535
11.	NISP	5,4075	6,5667	8,3618	8,8435	7,4931
12.	RAMA	3,9913	5,5588	7,0920	7,0912	-7,4941
13.	PIKO	9,8241	6,8721	3,1178	3,2067	8,9911
14.	TMRA	11,6318	13,7065	12,1093	11,3760	-1,5414
15.	INTP	6,4409	8,0006	8,8554	9,8099	-2,9745

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 1999, diolah

**Tabel 5.5:**  
**Demand Deposits (DD) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998**

No.	Kode	Demand Deposits (DD) (dalam Jutaan Rp.)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNII	627.480	1.057.681	2.100.719	2.811.379	3.587.910
2.	BDMN	1.284.442	1.657.943	2.776.643	2.735.967	865.150
3.	BNTA	47.424	112.607	84.593	131.694	26.644
4.	LPBN	1.269.471	1.266.029	1.835.962	3.214.702	3.541.840
5.	BBNI	3.184.341	4.156.832	4.270.927	7.547.977	9.752.939
6.	PNBN	317.425	363.903	406.978	696.278	1.800.612
7.	PDFC	14.959	37.020	40.693	41.977	34.474
8.	BNLI	479.229	559.029	661.417	1.650.994	2.329.616
9.	BNGA	618.756	753.762	874.969	1.265.502	1.139.798
10.	BPLP	470.536	674.054	1.159.653	1.279.993	740.734
11.	NISP	65.293	72.890	76.455	113.808	245.472
12.	RAMA	67.686	83.056	107.152	101.046	130.491
13.	PIKO	24.554	24.513	69.684	28.416	105.764
14.	TMRA	109.917	175.068	628.285	153.224	414.802
15.	INTP	361	1.871	5.810	7.118	3.720

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 1999

Pada tabel 5.6 berikut, terlihat besarnya Ln (log normal) *demand deposits* masing-masing perusahaan, mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BNII), Ln *demand deposits* untuk tahun 1994 (Ln 627.480 juta) sebesar 13,3495 dan seterusnya (juga untuk perusahaan yang lain).

**Tabel 5.6:**  
**Ln Demand Deposits (DD) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998**

No.	Kode	Ln Demand Deposits (DD)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNII	13,3495	13,8716	14,5578	14,8492	15,0931
2.	BDMN	14,0658	14,3211	14,8368	14,8220	13,6707
3.	BNTA	10,7669	11,6317	11,3456	11,7882	10,1903
4.	LPBN	14,0541	14,0514	14,4231	14,9832	15,0802
5.	BBNI	14,9738	15,2403	15,2673	15,8368	16,0931
6.	PNBN	12,6680	12,8046	12,9165	13,4535	14,4036
7.	PDFC	9,6131	10,5192	10,6138	10,6449	10,4480
8.	BNLI	13,0780	13,2340	13,4021	14,3169	14,6612
9.	BNGA	13,3355	13,5328	13,6819	14,0510	13,9464
10.	BPLP	13,0616	13,4211	13,9636	14,0624	13,5154
11.	NISP	11,0866	11,1967	11,2445	11,6423	12,4109
12.	RAMA	11,1226	11,3273	11,5820	11,5233	11,7791
13.	PIKO	10,1086	10,1070	11,1517	10,2547	11,5690
14.	TMRA	11,6075	12,0729	13,3507	11,9397	12,9356
15.	INTP	5,8889	7,5342	8,6673	8,8704	8,2215

Sumber: tabel 5.5, diolah

Pada tabel 5.7, terlihat besarnya *time deposits* masing-masing perusahaan dalam jutaan rupiah, mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BNII), *time deposits* untuk tahun 1994 sebesar 4.985.694 juta dan seterusnya (juga untuk perusahaan yang lain). Sedangkan pada tabel 5.8, terlihat besarnya Ln (log normal) *time deposits* masing-masing perusahaan, mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BNII), Ln *time deposits* untuk tahun 1994 (Ln 4.985.694 juta) sebesar 15,4221 dan seterusnya (juga untuk perusahaan yang lain).

**Tabel 5.7:**  
**Time Deposits (TD) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998**

No.	Kode	Time Deposits (TD) (dalam Jutaan Rp.)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNII	4.985.694	6.267.578	9.304.689	9.788.962	21.568.371
2.	BDMN	4.870.700	6.830.789	11.351.252	8.300.929	10.310.077
3.	BNTA	666.800	682.804	1.333.291	873.767	460.262
4.	LPBN	2.802.691	2.785.343	4.275.246	5.346.171	12.152.777
5.	BBNI	5.910.368	12.566.060	14.760.045	23.751.762	50.414.132
6.	PNBN	1.328.355	1.449.893	2.238.224	3.045.741	3.930.373
7.	PDFC	286.805	382.798	683.432	611.017	174.592
8.	BNLI	2.250.915	2.826.589	3.070.108	4.408.773	5.196.364
9.	BNGA	2.419.872	3.521.026	3.728.215	5.312.838	8.539.939
10.	BPLP	1.024.384	1.092.728	1.579.461	2.623.111	3.214.317
11.	NISP	311.061	433.714	673.220	624.379	1.226.627
12.	RAMA	332.544	528.070	779.679	701.835	1.025.299
13.	PIKO	48.807	88.567	124.519	212.573	482.741
14.	TMRA	769.778	972.464	1.052.681	1.358.855	2.218.583
15.	INTP	207.788	241.041	244.398	228.917	135.827

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 1999

**Tabel 5.8:**  
**Ln Time Deposits (TD) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998**

No.	Kode	Ln Time Deposits (TD)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNII	15,4221	15,6509	16,0460	16,0968	16,8867
2.	BDMN	15,3987	15,7370	16,2448	15,9319	16,1486
3.	BNTA	13,4102	13,4340	14,1032	13,6806	13,0396
4.	LPBN	14,8461	14,8399	15,2684	15,4919	16,3131
5.	BBNI	15,5922	16,3465	16,5074	16,9832	17,7358
6.	PNBN	14,0995	14,1870	14,6212	14,9293	15,1842
7.	PDFC	12,5666	12,8553	13,4349	13,3229	12,0702
8.	BNLI	14,6268	14,8546	14,9372	15,2991	15,4635
9.	BNGA	14,6992	15,0743	15,1314	15,4856	15,9596
10.	BPLP	13,8396	13,9042	14,2726	14,7799	14,9831
11.	NISP	12,6477	12,9801	13,4198	13,3445	14,0198
12.	RAMA	12,7145	13,1770	13,5666	13,4615	13,8405
13.	PIKO	10,7956	11,3915	11,7322	12,2670	13,0872
14.	TMRA	13,5539	13,7876	13,8669	14,1222	14,6124
15.	INTP	12,2443	12,3927	12,4066	12,3411	11,8191

Sumber: tabel 5.7, diolah

Pada tabel 5.9 berikut, terlihat besarnya *saving deposits* masing-masing perusahaan dalam jutaan rupiah, mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BNII), *saving deposits* untuk tahun 1994 sebesar 559.136 juta dan seterusnya (juga untuk perusahaan yang lain).

**Tabel 5.9:**  
***Saving Deposits (SD)* tahun 1994 sampai dengan tahun 1998**

No.	Kode	<i>Saving Deposits (SD)</i> (dalam Jutaan Rp.)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNII	559.136	1.140.025	1.630.147	1.622.928	1.756.458
2.	BDMN	1.749.815	2.336.630	3.459.373	3.135.794	1.419.120
3.	BNTA	35.009	37.133	53.458	87.325	18.213
4.	LPBN	1.788.560	1.840.151	2.602.382	2.639.308	2.854.580
5.	BBNI	3.906.430	4.662.219	5.899.988	7.795.295	10.604.005
6.	PNBN	338.105	364.576	425.706	409.940	615.732
7.	PDFC	0	0	0	0	0
8.	BNLI	545.260	912.324	1.195.489	1.774.881	1.718.951
9.	BNGA	567.700	680.653	817.485	754.487	653.304
10.	BPLP	247.485	243.746	342.801	298.175	286.759
11.	NISP	123.862	133.310	172.714	171.422	234.162
12.	RAMA	73.637	75.100	126.866	131.504	152.070
13.	PIKO	28.088	33.347	40.663	33.183	103.872
14.	TMRA	241.859	234.695	321.294	213.053	290.530
15.	INTP	0	0	0	0	0

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 1999

Pada tabel 5.10, terlihat besarnya Ln (log normal) *saving deposits* masing-masing perusahaan, mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BNII), Ln *saving deposits* untuk tahun 1994 (Ln 559.136 juta) sebesar 13,2341 dan seterusnya (juga untuk perusahaan yang lain). Sedangkan pada tabel 5.11, terlihat besarnya *call money* masing-masing perusahaan dalam jutaan rupiah, mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BNII), *call money* untuk tahun 1994 sebesar 40.646 juta dan seterusnya (juga untuk perusahaan yang lain).

**Tabel 5.10:**  
**Ln Saving Deposits (SD) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998**

No.	Kode	Ln Saving Deposits (SD)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNII	13,2341	13,9466	14,3042	14,2997	14,3788
2.	BDMN	14,3750	14,6642	15,0566	14,9584	14,1655
3.	BNTA	10,4634	10,5223	10,8867	11,3774	9,8099
4.	LPBN	14,3969	14,4254	14,7719	14,78603	14,8644
5.	BBNI	15,1781	15,3550	15,5905	15,8690	16,1767
6.	PNBN	12,7311	12,8065	12,9615	12,9238	13,3306
7.	PDFC	0	0	0	0	0
8.	BNLI	13,2090	13,7238	13,9941	14,3892	14,3572
9.	BNGA	13,2493	13,4308	13,6140	13,5338	13,3898
10.	BPLP	12,4191	12,4039	12,7449	12,6054	12,5664
11.	NISP	11,7269	11,8004	12,0594	12,0519	12,3638
12.	RAMA	11,2069	11,2266	11,7509	11,7868	11,9321
13.	PIKO	10,2431	10,4147	10,6131	10,4098	11,5509
14.	TMRA	12,3961	12,3660	12,6801	12,2693	12,5795
15.	INTP	0	0	0	0	0

Sumber: tabel 5.9, diolah

**Tabel 5.11:**  
**Call Money (CM) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998**

No.	Kode	Call Money (CM) (dalam Jutaan Rp.)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNII	40.646	48.775	82.392	130.033	222.474
2.	BDMN	324.666	129.689	862.851	470.173	130.800
3.	BNTA	759	1.926	7.881	35.108	699.705
4.	LPBN	128.448	127.946	120.925	184.593	338.666
5.	BBNI	0	78.845	95.238	44.223	91.358
6.	PNBN	438.769	836.926	678.183	576.067	451.362
7.	PDFC	119.100	147.925	232.852	263.006	16.298
8.	BNLI	41.444	216.072	434.536	471.245	506.287
9.	BNGA	57.320	13.886	8.264	17.461	51.506
10.	BPLP	0	5.117	3.800	38.953	70.672
11.	NISP	0	5.959	7.376	17.155	21.372
12.	RAMA	18.300	50.331	54.779	24.953	8.165
13.	PIKO	972	1.499	2.941	5.818	212.233
14.	TMRA	4.052	7.127	7.344	8.000	20.405
15.	INTP	146.448	97.554	106.257	126.531	1.099.575

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 1999

Pada tabel 5.12 berikut, terlihat besarnya Ln (log normal) *call money* masing-masing perusahaan, mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BNII), Ln *call money* untuk tahun 1994 (Ln 40.646 juta) sebesar 10,6127 dan seterusnya (juga untuk perusahaan yang lain).

Tabel 5.12:  
Ln *Call Money* (CM) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998

No.	Kode	Ln <i>Call Money</i> (CM)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNII	10,6127	10,7950	11,3192	11,7755	12,3126
2.	BDMN	12,6906	11,7729	13,6680	13,0609	11,7814
3.	BNTA	6,6320	7,5632	8,9722	10,4662	13,4584
4.	LPBN	11,7633	11,7594	11,7029	12,1259	12,7328
5.	BBNI	0	11,2752	11,4641	10,6970	11,4225
6.	PNBN	12,9917	13,6375	13,4272	13,2640	13,0200
7.	PDFC	11,6877	11,9045	12,3582	12,4799	9,6988
8.	BNLI	10,6321	12,2834	12,9820	13,0631	13,1349
9.	BNGA	10,9564	9,5386	9,0197	9,7677	10,8495
10.	BPLP	0	8,5403	8,2428	10,5701	11,1658
11.	NISP	0	8,6927	8,9060	9,7500	9,9698
12.	RAMA	9,8147	10,8264	10,9111	10,1247	9,0076
13.	PIKO	6,8794	7,3126	7,9865	8,6687	12,2654
14.	TMRA	8,3070	8,8716	8,9016	8,9872	9,9235
15.	INTP	11,8944	11,4882	11,5736	11,7482	13,9104

Sumber: tabel 5.11, diolah

Pada tabel 5.13, terlihat besarnya *notes issued* masing-masing perusahaan dalam jutaan rupiah, mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BNII), *notes issued* untuk tahun 1994 sebesar 19.476 juta dan seterusnya (juga untuk perusahaan yang lain). Sedangkan pada tabel 5.14, terlihat besarnya Ln (log normal) *notes issued* masing-masing perusahaan, mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BNII), Ln *notes issued* untuk tahun 1994 (Ln 19.476 juta) sebesar 9,6789 dan seterusnya (juga untuk perusahaan yang lain).

**Tabel 5.13:**  
**Notes Issued (NI) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998**

No.	Kode	Notes Issued (NI) (dalam Jutaan Rp.)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNII	19.476	245.120	194.700	194.700	194.700
2.	BDMN	426.688	373.689	0	150.000	0
3.	BNTA	44.000	27.684	47.660	13.950	0
4.	LPBN	0	0	0	0	0
5.	BBNI	0	0	0	0	0
6.	PNBN	0	0	0	036.536	0
7.	PDFC	222.368	73.200	149.065	341.503	0
8.	BNLI	164.289	90.174	433.527	949.010	488.137
9.	BNGA	131.313	131.313	8	0	0
10.	BPLP	0	0	0	106.628	538.927
11.	NISP	5.000	0	0	150.000	150.000
12.	RAMA	1.410	1.718	2.475	12.410	3.693
13.	PIKO	0	0	0	0	0
14.	TMRA	129.250	206.272	207.750	124.250	105.000
15.	INTP	12.455	227.446	357.045	143.393	246.347

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*, 1999

**Tabel 5.14:**  
**Ln Notes Issued (NI) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998**

No.	Kode	Ln Notes Issued (NI)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNII	9,8769	12,4095	12,1792	12,1792	12,1792
2.	BDMN	12,9638	12,8312	0	11,9184	0
3.	BNTA	10,6919	10,2286	10,7718	9,5432	0
4.	LPBN	0	0	0	0	0
5.	BBNI	0	0	0	0	0
6.	PNBN	0	0	0	10,5061	0
7.	PDFC	12,3121	11,2010	11,9121	12,7411	0
8.	BNLI	12,0094	11,4095	12,9797	13,7632	13,0984
9.	BNGA	11,7853	11,7853	2,0793	0	0
10.	BPLP	0	0	0	11,5771	13,1973
11.	NISP	8,5172	0	0	11,9184	11,9184
12.	RAMA	7,2513	7,4489	7,8140	9,4263	8,2142
13.	PIKO	0	0	0	0	0
14.	TMRA	11,7695	12,2370	12,2441	11,7301	11,5617
15.	INTP	11,6303	12,3347	12,7856	11,8733	12,4145

Sumber: tabel 5.13, diolah

Pada tabel 5.15 berikut, terlihat besarnya *borrowings* masing-masing perusahaan dalam jutaan rupiah, mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BNI), *borrowings* untuk tahun 1994 sebesar 1.636.074 juta dan seterusnya (juga untuk perusahaan yang lain).

**Tabel 5.15:**  
***Borrowings (BR)* tahun 1994 sampai dengan tahun 1998**

No.	Kode	<i>Borrowings (BR)</i> (dalam Jutaan Rp.)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNI	1.636.074	1.840.718	2.609.958	5.119.395	5.785.308
2.	BDMN	685.717	1.394.928	1.360.582	11.150.338	26.467.194
3.	BNTA	116.951	189.766	344.848	1.425.337	4.243.850
4.	LPBN	410.688	1.003.159	314.331	396.845	808.812
5.	BBNI	10.512.003	8.303.844	6.013.293	13.249.369	20.650.583
6.	PNBN	525.726	530.899	903.488	1.884.268	2.088.988
7.	PDFC	570.440	678.195	681.068	1.015.698	3.357.813
8.	BNLI	887.537	1.065.006	1.408.578	2.178.667	1.303.955
9.	BNGA	785.413	1.051.192	1.598.988	2.556.921	4.477.513
10.	BPLP	200.893	666.477	1.525.424	1.912.609	1.062.539
11.	NISP	29.674	96.653	125.108	421.247	433.117
12.	RAMA	738	34.772	23.830	120.900	109.541
13.	PIKO	4.500	0	0	0	0
14.	TMRA	112.641	290.784	414.523	896.978	903.719
15.	INTP	126.100	185.022	189.329	497.550	714.225

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*, 1999

Pada tabel 5.16, terlihat besarnya Ln (log normal) *borrowings* masing-masing perusahaan, mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BNI), Ln *borrowings* untuk tahun 1994 (Ln 1.636.074 juta) sebesar 14,3078 dan seterusnya (juga untuk perusahaan yang lain). Sedangkan pada tabel 5.17, terlihat besarnya *other liabilities* masing-masing perusahaan dalam jutaan rupiah, mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BNI), *other liabilities* untuk tahun 1994 sebesar 615.959 juta dan seterusnya (juga untuk perusahaan yang lain).

**Tabel 5.16:**  
**Ln Borrowings (BR) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998**

No.	Kode	Ln Borrowings (BR)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNII	14,3078	14,4257	14,7748	15,4485	15,5708
2.	BDMN	13,4382	14,1484	14,1234	16,2270	17,0914
3.	BNTA	11,6695	12,1535	12,7509	14,1699	15,2610
4.	LPBN	12,9256	13,8187	12,6582	12,8913	13,6033
5.	BBNI	16,1680	15,9322	15,6095	16,3995	16,8433
6.	PNBN	13,1725	13,1823	13,7140	14,4490	14,5522
7.	PDFC	13,2542	13,4272	13,4314	13,8311	15,0268
8.	BNLI	13,696	13,8785	14,1581	14,5942	14,0809
9.	BNGA	13,5740	13,8654	14,2849	14,7543	15,3146
10.	BPLP	12,2105	13,4098	14,2378	14,4640	13,8762
11.	NISP	10,2980	11,4789	11,7369	12,9510	12,9788
12.	RAMA	6,6039	10,4566	10,0787	11,7027	11,6041
13.	PIKO	8,4118	0	0	0	0
14.	TMRA	11,6320	12,5803	12,9349	13,7068	13,7143
15.	INTP	11,7448	12,1282	12,1512	13,1175	13,4790

Sumber: tabel 5.15, diolah

**Tabel 5.17:**  
**Other Liabilities (OL) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998**

No.	Kode	Other Liabilities (OL) (dalam Jutaan Rp.)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNII	615.959	1.291.630	712.214	2.474.557	10.095.587
2.	BDMN	352.358	435.140	367.362	423.030	6.790.886
3.	BNTA	16.653	21.615	28.056	21.351	1.235.989
4.	LPBN	78.127	95.347	126.645	175.841	431.471
5.	BBNI	1.225.092	793.180	970.512	1.546.924	6.476.150
6.	PNBN	117.416	113.335	141.035	209.256	160.435
7.	PDFC	29.204	40.272	73.337	158.424	1.043.168
8.	BNLI	231.138	111.704	160.769	290.142	234.214
9.	BNGA	66.294	127.206	207.584	337.390	591.158
10.	BPLP	94.019	189.364	210.564	131.536	264.556
11.	NISP	18.177	17.108	15.991	32.580	44.185
12.	RAMA	5.252	12.082	13.169	17.523	30.576
13.	PIKO	1.677	2.737	3.139	6.850	14.865
14.	TMRA	22.374	33.008	40.236	48.535	104.067
15.	INTP	10.234	16.902	14.548	16.788	28.751

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 1999

Pada tabel 5.18 berikut, terlihat besarnya Ln (log normal) *other liabilities* masing-masing perusahaan, mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Misalnya: PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BNII), Ln *liabilities* untuk tahun 1994 (Ln 615.959 juta) sebesar 13,3309 dan seterusnya (juga untuk perusahaan yang lain).

**Tabel 5.18:**  
**Ln Other Liabilities (OL) tahun 1994 sampai dengan tahun 1998**

No.	Kode	Ln Other Liabilities (OL)				
		1994	1995	1996	1997	1998
1.	BNII	13,3309	14,0714	13,4761	14,7216	16,1276
2.	BDMN	12,7724	12,98,34	12,8141	12,9552	15,7311
3.	BNTA	9,7203	9,9811	10,2420	9,9689	14,0274
4.	LPBN	11,2661	11,4653	11,7491	12,0773	12,9750
5.	BBNI	14,0185	13,5838	13,7856	14,2518	15,6836
6.	PNBN	11,6735	11,6381	11,8568	12,2513	11,9856
7.	PDFC	10,2821	10,6034	11,2028	11,4450	13,8578
8.	BNLI	12,3508	11,6236	11,9877	12,5781	12,3640
9.	BNGA	11,1019	11,7536	12,2433	12,7290	13,2899
10.	BPLP	11,4513	12,1514	12,2575	11,7870	12,4858
11.	NISP	9,8079	9,7473	9,6798	10,3915	10,6961
12.	RAMA	8,5664	9,3995	9,4856	9,7713	10,3280
13.	PIKO	7,4248	7,9146	8,7224	8,8320	9,6068
14.	TMRA	10,0157	10,4045	10,6025	10,7900	11,5528
15.	INTP	9,2335	9,7352	9,5852	9,7284	10,2664

Sumber: tabel 5.17, diolah

## 5.2 Analisis Hasil Penelitian

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$FL = a_0 + a_1 \text{LnDD} + a_2 \text{LnTD} + a_3 \text{LnSD} + a_4 \text{LnCM} + a_5 \text{LnNI} + a_6 \text{LnBR} + a_7 \text{LnOL}$$

Yang mana:

- $a_0$  : Konstantan
- FL : rasio *financial leverage*
- DD : *demand deposits*
- TD : *time deposits*
- SD : *savings deposits*
- CM : *call money*

- NI : *notes issued*  
 BR : *Borrowings*  
 OL : *other liabilities*

Analisis dilakukan dengan menguji koefisien regresi secara parsial maupun secara simultan. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari tingkat koefisien determinasi baik secara parsial ( $r^2$ ) maupun secara simultan (melalui nilai *adjusted R*<sup>2</sup>). Besarnya tingkat koefisien determinasi adalah antara angka 0 (nol) sampai dengan angka 1 (satu). Apabila tingkat koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 (satu), menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat.

Dari hasil perhitungan regresi berganda (lampiran 2), yang didasarkan atas data-data (lampiran 1; tabel 5.4; 5.6; 5.8; 5.10; 5.12; 5.14; 5.16; dan 5.18), dengan bantuan program *Microstat*, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$FL = - 1.603646 + 3.196279 DD + 0.670538 TD - 0.850261 SD - 0.423099 CM + 0.059947 NI + 0.480405 BR - 2.782185 OL$$

Secara terinci, hasil analisis regresi berganda tersebut dapat dilihat pada tabel 5.19, dan penjelasannya ada pada sub bab **Pembahasan (5.4)**.

**Tabel 5.19**  
**Rincian Hasil Analisis Regresi Berganda**

Keterangan	$a_0$	DD	TD	SD	CM	NI	BR	OL
Koefisien	-1.603646	3.196279	0.670538	-0.850261	-0.423099	0.059947	0.480405	-2.782185
Signifikansi		0.00927	0.71120	0.02333	0.18159	0.69582	0.17614	0.00392
t hitung		2.680	0.372	-2.321	-1.350	0.393	1.367	-2.989
t tabel	$t_{\alpha/2; n-k} = t_{0.025; 75-8 = 67} = 1.998 (+/-)$							
F rasio	2.589 (Signifikansi = 0.0200)							
F tabel	$F_{\alpha; (n-1), k (n-1)} = F_{0.05; 7; 592} = 2.020$							
Adj. R <sub>square</sub>	0.130645							
$\alpha$	0.05 (5 %)							

Sumber: lampiran 2, 6 dan 7

Agar model regresi yang dihasilkan tersebut diatas dapat memenuhi syarat sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka model tersebut perlu uji asumsi dasar klasik metode kuadrat terkecil (OLS / *Ordinary Least Square*). Model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat: autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

#### 1. Pengujian ada-tidaknya autokorelasi

Pengujian atau deteksi terhadap ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson Test. Dari hasil perhitungan pada lampiran 2 diketahui bahwa besarnya Durbin-Watson Test adalah 2.1137, dan penjelasannya ada pada sub bab **Pembahasan (5.4)**.

#### 2. Pengujian ada-tidaknya multikolinieritas

Salah satu metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas ini adalah dengan matriks korelasi berderajat nol. Dari hasil perhitungan pada lampiran 3, dapat diketahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas, seperti terinci pada tabel 5.20, dan penjelasannya ada pada sub bab **Pembahasan (5.4)**.

**Tabel 5.20**  
**Rincian Hasil Uji Multikolinieritas**

Keterangan	FL	DD	TD	SD	CM	NI	BR	OL
<b>FL</b>	1.00000							
<b>DD</b>	0.14675	1.00000						
<b>TD</b>	0.08325	0.090024	1.00000					
<b>SD</b>	0.04573	0.83393	0.69019	1.00000				
<b>CM</b>	-0.11477	0.09654	0.26728	-0.08899	1.00000			
<b>NI</b>	0.08612	-0.23379	-0.08098	-0.28989	0.15690	1.00000		
<b>BR</b>	0.11767	0.45289	0.63208	0.14944	0.24523	0.18031	1.00000	
<b>OL</b>	-0.05084	0.72093	0.84019	0.41543	0.26283	-0.11798	0.71123	1.00000
<b>C. Value</b>	1-tail : +/- = 0.19150							
<b>C. Value</b>	2-tail : +/- = 0.22701							
<b>N</b>	75							

Sumber: lampiran 3

### 3. Pengujian ada-tidaknya heteroskedastisitas

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode Glejser. Dari hasil perhitungan pada lampiran 3, dapat diketahui ada tidaknya heteroskedastisitas, seperti terinci pada tabel 5.21, dan penjelasannya ada pada sub bab **Pembahasan (5.4)**.

**Tabel 5.21**  
**Rincian Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Keterangan	$a_0$	DD	TD	SD	CM	NI	BR	OL
Koefisien	0.340318	-0.01181	-0.03262	0.013099	-0.001855	0.008074	0.006664	0.002557
Signifikansi		0.99212	0.98560	0.97155	0.97155	0.99529	0.98491	0.99781
t hitung		-9.9E-03	-0.018	0.036	-5.9E-03	0.053	0.019	2.7E-03
t tabel	$t_{\alpha/2; n-k} = t_{0.025; 75-8 = 67} = 1.998 (+/-)$							
F rasio	7.3144E-04 (Signifikansi = 1.0000)							
F tabel	$F_{\alpha; (n-1), k(n-1)} = F_{0.05; 7; 592} = 2.020$							
Adj. R <sup>2</sup> square	-0.104393							
$\alpha$	0.05 (5 %)							

Sumber: lampiran 5, 6 dan 7

### 5.3 Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis kerja: bahwa pinjaman dana pihak ketiga (secara simultan) berpengaruh terhadap likuiditas bank. Berdasarkan hasil analisis data (pada lampiran 2), secara statistik dapat dibuktikan bahwa pinjaman dana pihak ketiga (secara simultan) berpengaruh terhadap likuiditas bank. Adapun penjelasan secara treinci ada pada sub bab **Pembahasan (5.4)**.

### 5.4 Pembahasan

Dari analisis hasil penelitian dan hasil uji hipotesis pada sub bab 5.1 dan 5.2 diatas (dengan menggunakan *pooled-data*), diuji seberapa besar pinjaman dana pihak ketiga, yang terdiri atas *demand deposits* (DD / giro), *time deposits* (TD / deposito berjangka), *savings deposits* (SD / tabungan), *call money* (CM / pinjaman antar bank), *notes issued* (NI / surat hutang), *borrowings* (BR / pinjaman) dan *other liabilities* (OL / pinjaman lain-lain) mempengaruhi likuiditas (yang ditunjukkan oleh FL / *financial*

*leverage*) suatu bank, baik secara simultan maupun parsial. Untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, dilakukan dengan cara membandingkan  $F_{ratio}$  dengan  $F_{tabel}$  nya. Karena  $F_{ratio}$  (2.589) lebih besar daripada  $F_{tabel}$  (2.020)nya, maka secara bersama-sama (simultan), variabel independen (*demand deposits, time deposits, savings deposits, call money, notes issued, borrowings, dan other liabilities*) berpengaruh terhadap variabel dependen (likuiditas atau *financial leverage*). Atau dapat ditentukan dengan membandingkan, pada level berapa signifikansi terjadi dengan  $\alpha$  sebesar 0.05 (5%). Karena signifikansi terjadi pada  $\alpha = 0.0200$  lebih kecil daripada  $\alpha=0.05$ , maka, variabel independen (*demand deposits, time deposits, savings deposits, call money, notes issued, borrowings, dan other liabilities*) berpengaruh terhadap variabel dependen (likuiditas atau *financial leverage*). Dengan demikian, *demand deposits, time deposits, savings deposits, call money, notes issued, borrowings, dan other liabilities* mempengaruhi likuiditas atau *financial leverage* sebesar 13.0645% atau sebesar *Adjusted R<sub>square</sub>* nya (0.130645). Adapun selebihnya, yaitu sebesar 86.9355% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain variabel dalam penelitian. Kecilnya pengaruh *demand deposits, time deposits, savings deposits, call money, notes issued, borrowings, dan other liabilities* terhadap likuiditas atau *financial leverage* mengindikasikan bahwa banyak sekali faktor-faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap likuiditas suatu bank. Untuk itu dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan indikator atau faktor-faktor yang lain. Dalam penelitian ini kemampuan *demand deposits, time deposits, savings deposits, call money, notes issued, borrowings, dan other liabilities* dalam menjelaskan perubahan (pengaruh) terhadap likuiditas atau *financial leverage* sudah cukup memadai, dalam artian bahwa secara statistik signifikan (pada  $\alpha=0.05$ ). Dengan demikian bahwa permasalahan ke-1 atau tujuan ke-1 dalam penelitian ini terjawab, yaitu *demand deposits, time deposits, savings deposits, call money, notes issued, borrowings, dan other liabilities* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap likuiditas atau *financial leverage*. Selain itu hipotesis yang menyatakan bahwa pinjaman dana pihak ketiga (*demand deposits, time deposits, savings deposits, call money, notes issued, borrowings, dan other liabilities*) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap likuiditas (*financial leverage*) bank, terbukti.

Dari hasil analisis penelitian dan pengujian hipotesis diatas dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah likuiditas suatu bank. Seperti diketahui, bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk menilai likuiditas bank, salah satu diantaranya adalah menggunakan rasio *leverage*. *Leverage* dijadikan sebagai pengukur likuiditas, karena semakin tinggi *leverage* suatu bank, mengindikasikan likuiditasnya semakin rendah, begitu pula sebaliknya, semakin rendah *leverage*, maka semakin besar likuiditas bank tersebut. Dasar pemikiran yang lain, yaitu pinjaman dana pihak ketiga (*demand deposits, time deposits, savings deposits, call money, notes issued, borrowings, dan other liabilities*) merupakan hutang (*liabilities*) bagi suatu bank, sehingga lebih tepat apabila pengukur likuiditas, dilihat dari *leveragenya*.

Secara parsial (*individual*), *demand deposits, savings deposits, dan other liabilities* berpengaruh secara signifikan terhadap *leverage*. *Demand deposits* berpengaruh secara signifikan dibuktikan oleh perbandingan antara  $t_{hitung}$  (2.680) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1.998) nya (pengujian sisi kanan), atau level signifikansi (0.00927) nya lebih kecil daripada  $\alpha=0.05$ . *Savings deposits* berpengaruh secara signifikan dibuktikan oleh perbandingan antara  $t_{hitung}$  (-2.321) lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  (-1.998) nya (pengujian sisi kiri), atau level signifikansi (0.02333) nya lebih kecil daripada  $\alpha=0.05$ . *Other liabilities* berpengaruh secara signifikan dibuktikan oleh perbandingan antara  $t_{hitung}$  (-2.989) lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  (-1.998) nya (pengujian sisi kiri), atau level signifikansi (0.00392) nya lebih kecil daripada  $\alpha=0.05$ . Sedangkan empat variabel independen lainnya (*time deposits, call money, notes issued, dan borrowing*) secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap *leverage*. *Time Deposits* tidak berpengaruh secara signifikan dibuktikan oleh perbandingan antara  $t_{hitung}$  (0.372) lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  (1.998) nya (pengujian sisi kanan), atau level signifikansi (0.71120) nya lebih besar daripada  $\alpha=0.05$ . *Call Money* tidak berpengaruh secara signifikan dibuktikan oleh perbandingan antara  $t_{hitung}$  (-1.350) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (-1.998) nya (pengujian sisi kiri), atau level signifikansi (0.18159) nya lebih besar daripada  $\alpha=0.05$ . *Notes Issued* tidak berpengaruh secara signifikan dibuktikan oleh perbandingan antara  $t_{hitung}$  (0.393) lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  (1.998) nya (pengujian sisi kanan), atau level signifikansi (0.69582) nya lebih besar daripada  $\alpha=0.05$ . *Borrowings* tidak berpengaruh secara

signifikan dibuktikan oleh perbandingan antara  $t_{hitung}$  (1.367) lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  (1.998) nya (pengujian sisi kanan), atau level signifikansi (0.17614) nya lebih besar daripada  $\alpha=0.05$ . Secara rinci, perhitungan atau hasil analisis penelitian ini lihat tabel 5.19. Dari pengujian secara parsial terbukti bahwa hanya tiga variabel independen (*demand deposits*, *savings deposits*, dan *other liabilities*) saja yang signifikan, sedangkan empat variabel (*time deposits*, *call money*, *notes issued*, dan *borrowing*) lainnya tidak signifikan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, akan tetapi bukan berarti bahwa variabel independen yang tidak berpengaruh secara signifikan harus dikeluarkan dari persamaan. Secara statistik (berdasarkan perhitungan), jawaban atas permasalahan ke-2 atau tujuan ke-2, variabel independen manakah yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen adalah *other liabilities*. *Other liabilities* berpengaruh paling signifikan dibuktikan oleh  $t_{hitung}$  (-2.989) nya paling kecil (pengujian sisi kiri), atau level signifikansi (0.00392) nya paling kecil atau dilihat dari *partial r<sub>square</sub>* nya paling besar yaitu 0.1176 (lihat lampiran 2). Pada kasus dimana beberapa variabel independen yang signifikan berlawanan arah (seperti dalam penelitian ini), maka pengujian secara parsial dapat diabaikan (kurang relevan). Sehingga pengujian secara bersama-sama (simultan) sudah memadai untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk lebih jelasnya, penjabaran dari persamaan regresi *cross-section* dibawah ini adalah sebagai berikut:

$$FL = - 1.603646 + 3.196279 DD + 0.670538 TD - 0.850261 SD - 0.423099 CM \\ + 0.059947 NI + 0.480405 BR - 2.782185 OL$$

1. Setiap kenaikan *demand deposits* sebesar 1 %, akan menyebabkan kenaikan *financial leverage* sebesar 3.196279 satuan, atau sebaliknya. Pengaruh *demand deposits* terhadap *financial leverage* adalah positif, hal ini sesuai dengan harapan.
2. Setiap kenaikan *saving deposits* sebesar 1 %, akan menyebabkan penurunan *financial leverage* sebesar 0.850261 satuan, atau sebaliknya. Pengaruh *saving deposits* terhadap *financial leverage* adalah negatif, hal ini tidak sesuai dengan harapan.

3. Setiap kenaikan *other liabilities* sebesar 1 %, akan menyebabkan penurunan *financial leverage* sebesar 2.782185 satuan, atau sebaliknya. Pengaruh *other liabilities* terhadap *financial leverage* adalah negatif, hal ini tidak sesuai dengan harapan.

Dari analisis secara parsial diatas menunjukkan adanya perbedaan antara harapan dengan kenyataan pada beberapa variabel independen. Tanpa mengurangi peran dan kegunaan analisis parsial, dalam penelitian ini analisis secara bersama-sama (simultan) sudah memadai untuk menyatakan bahwa variabel independen (*demand deposits, time deposits, savings deposits, call money, notes issued, borrowings, dan other liabilities*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*financial leverage / likuiditas*).

Agar model regresi yang dihasilkan tersebut diatas dapat memenuhi syarat sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka model tersebut perlu uji asumsi dasar klasik metode kuadrat terkecil (OLS / *Ordinary Least Square*). Model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat: autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Secara rinci, hasil perhitungan atau analisis terhadap uji asumsi dasar klasik terdapat pada sub bab 5.2 (analisis hasil penelitian), pada tabel 5.20, 5.21 dan lampiran 2. Adapun secara rinci, hasil uji asumsi dasar klasik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengujian ada-tidaknya autokorelasi

Pengujian atau deteksi terhadap ada-tidaknya autokorelasi menggunakan Durbin-Watson Test. Dari hasil perhitungan pada lampiran 2 diketahui bahwa besarnya Durbin-Watson Test adalah 2.113. Karena nilai Durbin-Watson test mendekati angka 2, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi (tidak terdapat korelasi serial) pada *pooled-data* penelitian ini.

2. Pengujian ada-tidaknya multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Pada tabel 5.20 (sub bab 5.2), terdapat beberapa kasus multikolinieritas, diantaranya: antara *demand deposits* dengan *time deposits, saving deposits, notes issued, borrowings, dan other liabilities*; antara *time deposits* dengan *saving deposits, call money, borrowings, dan other liabilities*; antara *saving deposits* dengan *notes issued, dan other liabilities*; antara *call money* dengan

*borrowings*, dan *other liabilities*; antara *borrowings* dengan *other liabilities*. Adanya multikolinieritas mengakibatkan penaksir-penaksir kuadrat terkecil menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, masalah multikolinieritas dianggap sebagai suatu kelemahan (*black-mark*) yang mengurangi keyakinan dalam uji signifikansi konvensional terhadap penaksir-penaksir kuadrat terkecil. (Arief, 1993; Gujarati, 1995; Sumodiningrat, 1996). Dalam penelitian ini, yang diperhatikan tidak hanya korelasi berderajat nol saja, tetapi juga koefisien-koefisien korelasi parsialnya (lihat lampiran 2). Dalam penelitian ini memang korelasi parsial variabel independen relatif kecil terhadap variabel dependennya, akan tetapi tidak mengurangi makna dari hasil perhitungan secara bersama-sama (simultan). Selain itu bahwa pada dasarnya antara masing-masing variabel independen (*demand deposits*, *time deposits*, *savings deposits*, *call money*, *notes issued*, *borrowings*, dan *other liabilities*) tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain.

### 3. Pengujian ada-tidaknya heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linier klasik, bahwa varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan  $\sigma^2$  (Gujarati, 1995). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji ada-tidaknya heteroskedastisitas dalam varian *error term* suatu model regresi, adalah metode Glejser (Arief, 1993). Pada tabel 5.21, terlihat bahwa variabel independen (*demand deposits*, *time deposits*, *savings deposits*, *call money*, *notes issued*, *borrowings*, dan *other liabilities*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*residual*). Hal ini disebabkan karena  $F_{\text{ratio}}$  (7.3144E-04) lebih kecil daripada  $F_{\text{tabel}}$  (2.020)nya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini, persamaan yang digunakan memenuhi asumsi *homoscedasticity* atau varian yang sama.

Dengan demikian model regresi yang dihasilkan tersebut diatas dapat memenuhi syarat sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), walaupun secara konvensional terdapat kelemahan, yaitu kasus multikolinieritas.

## BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$FL = - 1.603646 + 3.196279 DD + 0.670538 TD - 0.850261 SD - 0.423099 CM \\ + 0.059947 NI + 0.480405 BR - 2.782185 OL$$

Adapun secara rinci dan sesuai dengan tujuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel independen (*demand deposits, time deposits, savings deposits, call money, notes issued, borrowings, dan other liabilities*) berpengaruh terhadap variabel dependen (likuiditas atau *financial leverage*). Hal ini, disebabkan karena  $F_{ratio}$  (2.589) lebih besar daripada  $F_{tabel}$  (2.020)nya, atau signifikansi terjadi pada  $\alpha = 0.0200$  lebih kecil daripada  $\alpha=0.05$ . Dengan demikian, *demand deposits, time deposits, savings deposits, call money, notes issued, borrowings, dan other liabilities* mempengaruhi likuiditas atau *financial leverage* sebesar 13.0645% atau sebesar  $Adjusted R_{square}$  nya (0.130645). Adapun selebihnya, yaitu sebesar 86.9355% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain variabel dalam penelitian. Untuk itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pinjaman dana pihak ketiga (*demand deposits, time deposits, savings deposits, call money, notes issued, borrowings, dan other liabilities*) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap likuiditas (*financial leverage*) bank, terbukti.
2. Secara parsial (individual), *demand deposits, savings deposits, dan other liabilities* berpengaruh terhadap *leverage*. *Demand deposits* berpengaruh positif dan signifikan, yang dibuktikan oleh perbandingan antara  $t_{hitung}$  (2.680) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1.998) nya (pengujian sisi kanan), atau level signifikansi (0.00927) nya lebih kecil daripada  $\alpha=0.05$ . *Savings deposits* berpengaruh negatif dan signifikan, yang dibuktikan oleh perbandingan antara  $t_{hitung}$  (-2.321) lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  (-1.998) nya (pengujian sisi kiri), atau level signifikansi (0.02333) nya

lebih kecil daripada  $\alpha=0.05$ . *Other liabilities* berpengaruh negatif dan signifikan, yang dibuktikan oleh perbandingan antara  $t_{hitung}$  (-2.989) lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  (-1.998) nya (pengujian sisi kiri), atau level signifikansi (0.00392) nya lebih kecil daripada  $\alpha=0.05$ . Sedangkan empat variabel independen lainnya (*time deposits, call money, notes issued, dan borrowing*) secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap *leverage*. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen adalah *other liabilities*. *Other liabilities* berpengaruh paling signifikan dibuktikan oleh  $t_{hitung}$  (-2.989) nya paling kecil (pengujian sisi kiri), atau level signifikansi (0.00392) nya paling kecil atau dilihat dari *partial r<sub>square</sub>* nya paling besar yaitu 0.1176.

Berdasarkan uji asumsi dasar klasik, (uji terhadap ada-tidaknya autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas), model regresi yang dihasilkan tersebut diatas dapat memenuhi syarat sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), walaupun secara konvensional terdapat kelemahan, yaitu kasus multikolinieritas.

## 6.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas dapat disarankan beberapa hal, khususnya bagi para emiten, investor, akademisi dan peneliti maupun pemerintah:

1. Bahwa pinjaman dana pihak ketiga sangatlah penting peranannya terhadap likuiditas bank, untuk itu emiten dan calon emiten agar tetap mempertahankan komposisi serta likuiditas pinjaman dana pihak ketiga.
2. Bagi para investor dan calon investor, dapat melakukan penilaian terhadap emiten apakah sehat atau tidak, dengan indikator pinjaman pihak ketiga dan atau ukuran-ukuran penilaian yang lain (termasuk yang dilakukan oleh Bank Indonesia). Sehingga dalam melakukan aksi jual atau beli saham-saham perbankan, tetap memperhatikan faktor-faktor fundamental.
3. Bagi para akademisi atau peneliti, guna penyempurnaan hasil penelitian berikutnya seyogyanya mengembangkan dengan metode penelitian yang berbeda.

4. Bagi Pemerintah, dapat melakukan penilaian terhadap kesehatan bank dengan metode yang beragam, selain menggunakan peraturan-peraturan, juga didasarkan atas penilaian pasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sritua, 1993, **Metodologi Penelitian Ekonomi**, Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Gujarati, Damodar N, 1995, **Basic Econometrics**, Mc. Graw Hill International Editions
- Hartini dan Susana Luwi, 1997, Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Perdana, **Tesis**, Pascasarjana UGM Yogyakarta
- Husnan, Suad, 1996, **Manajemen Keuangan dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang**, BPFE-UGM Yogyakarta
- ....., 1996, **Manajemen Keuangan dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek**, BPFE-UGM Yogyakarta
- Indrawati, Sri Mulyani, 1997, Reformasi Sektor Keuangan dan Manajemen Makro Ekonomi, **Pengembangan Perbankan**, N0. 68 (November – Desember)
- ....., 1998, **Krisis Ekonomi Indonesia dan Langkah Reformasi**, Jakarta
- Nurofik, 1994, Studi Evaluasi Tentang Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik, **Tesis**, Pascasarjana UGM Yogyakarta
- Pangastuti, Dyah Ayu, 1992, Evaluasi Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan sesudah Go-Publik, **Tesis**, Pascasarjana UGM Yogyakarta
- Sumodiningrat, Gunawan, 1996, **Pengantar Ekonometrika**, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta
- Surat Edaran Nomor : 26/5/BPPP, tanggal 29 Mei 1993, **Ketetapan bahwa CAR bagi bank-bank di Indonesia sebesar 8%**
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993, **Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**
- ....., No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998, **Tentang Kesehatan Bank**

- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E., 1995, **Manajemen Keuangan**, Jilid I & II (Terjemahan), Bina Rupa Aksara, Jakarta
- Whalen, Gary, Thomson, James B., 1988, *Bank Failures, Predictions, Bank Examinations, Ratings, Studies, Financial Analysis, Regression Analysis, Mathematical Models, Bank Assets, Financial Ratios, Probability*, **Economic Review**
- Wijaya, Helen P, 1997, Analisis Efisiensi Terhadap Perbankan Go-Public dan Non Public, Serta Efisiensi Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik, **Tesis**, Pascasarjana UGM Yogyakarta
- Wonnacott Thomas H. & Wonnacott Ronald J., 1990, **Introductory Statistics For Business And Economics**, John Wiley & Sons, New York
- W. Reed Edward, & K. Gill Edward, 1995, **Bank Umum**, Bumi Aksara Jakarta



## Lampiran 1: Data Leverage (LEV), In Demand Deposits (DD), In Time Deposits (TT), In Saving Deposits (SD), In Call Money (CM), In Notes Issued (NI), In Borrowing (BR), dan In Others Liabilities (OL)

HEADER DATA FOR: A:TOTO-1 LABEL: REGRESI BERGANDA PINJAMAN PIIHAK KETIGA  
 NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 9

	LEV	DD	TD	SD	CM	NI	BR	OL
1	10.0806	13.3495	15.4221	13.2341	10.6127	9.8769	14.3078	13.3309
2	11.8024	13.8716	15.6509	13.9466	10.7950	12.4095	14.4257	14.0714
3	13.2773	14.5578	16.0460	14.3042	11.3192	12.1792	14.7748	13.4761
4	8.6637	14.8492	16.0968	14.2997	11.7755	12.1792	15.4485	14.7216
5	-4.7631	15.0931	16.8867	14.3788	12.3126	12.1792	15.5708	16.1276
6	12.7710	14.0658	15.3987	14.3750	12.6906	12.9638	13.4382	12.7724
7	15.3769	14.3211	15.7370	14.6642	11.7729	12.8312	14.1484	12.9834
8	10.9574	14.8368	16.2448	15.0566	13.6680	.0000	14.3234	12.8141
9	14.8906	14.8220	15.9319	14.9584	13.0609	11.9184	16.2270	12.9552
10	-1.7608	13.6707	16.1486	14.1655	11.7814	.0000	17.0914	15.7311
11	6.5638	10.7669	13.4102	10.4634	6.6320	10.6919	11.6695	9.7203
12	4.4068	11.6317	13.4340	10.5223	7.5632	10.2286	12.1534	9.9811
13	7.0449	11.3456	14.1032	10.8867	8.9722	10.7718	12.7509	10.2420
14	13.4279	11.7882	13.6806	11.3774	10.4662	9.5432	14.1699	9.9689
15	-1.5201	10.1903	13.0396	9.8099	13.4584	.0000	15.2610	14.0274
16	14.8171	14.0541	14.8461	14.3969	11.7633	.0000	12.9256	11.2661
17	14.0622	14.0514	14.8399	14.4254	11.7594	.0000	13.8107	11.4653
18	10.2273	14.4231	15.2684	14.7719	11.7029	.0000	12.6582	11.7491
19	11.9211	14.9832	15.4919	14.7860	12.1259	.0000	12.8913	12.0773
20	-3.5367	15.0802	16.3131	14.8644	12.7328	.0000	13.6033	12.9750
21	19.8675	14.9738	15.5922	15.1781	.0000	.0000	16.1680	14.0185
22	19.3288	15.2403	16.3465	15.3550	11.2752	.0000	15.9322	13.5838
23	11.3211	15.2673	16.5074	15.5905	11.4641	.0000	15.6095	13.7856
24	16.9832	15.8368	16.9832	15.8690	10.6970	.0000	16.3995	14.2518
25	-2.2646	16.0931	17.7358	16.1767	11.4225	.0000	16.8433	15.6836
26	8.5953	12.6680	14.0995	12.7311	12.9917	.0000	13.1725	11.6735
27	7.1219	12.8046	14.1870	12.8065	13.6375	.0000	13.1823	11.6381
28	8.2509	12.9165	14.6212	12.9615	13.4272	.0000	13.7143	11.8568
29	6.6452	13.4535	14.9293	12.9238	13.2640	10.5061	14.4490	12.2513
30	6.6736	14.4036	15.1842	13.3306	13.0200	.0000	14.5522	11.9856
31	7.2866	9.6131	12.5666	.0000	11.6877	12.3121	13.2542	10.2821
32	33.7557	10.5192	12.8553	.0000	11.9045	11.2010	13.4272	10.6034
33	9.0161	10.6138	13.4349	.0000	12.3582	11.9121	13.4314	11.2028
34	11.0352	10.6449	13.3229	.0000	12.4799	12.7411	13.8311	11.4450
35	-1.2344	10.4480	12.0702	.0000	9.6988	.0000	15.0268	13.8578
36	12.7962	13.0780	14.6268	13.2090	10.6321	12.0094	13.6960	12.3508
37	10.8444	13.2340	14.8546	13.7238	12.2834	11.4095	13.8785	11.6236
38	11.9922	13.4021	14.9372	13.9941	12.9820	12.9797	14.1581	11.9877
39	13.9301	14.3169	15.2991	14.3892	13.0631	13.7632	14.5942	12.5781
40	-6.6175	14.6612	15.4635	14.3572	13.1349	13.0984	14.0809	12.3640
41	18.4891	13.3355	14.6992	13.2493	10.9564	11.7853	13.5740	11.1019
42	20.8101	13.5328	15.0743	13.4308	9.5386	11.7853	13.8654	11.7536
43	11.8069	13.6819	15.1314	13.6140	9.0197	2.0793	14.2849	12.2433
44	14.4111	14.0510	15.4856	13.5338	9.7677	.0000	14.7543	12.7290
45	-4.9162	13.9464	15.9596	13.3898	10.8495	.0000	15.3146	13.2899
46	14.5294	13.0616	13.8396	12.4191	.0000	.0000	12.2105	11.4513
47	6.9972	13.4211	13.9042	12.4039	8.5403	.0000	13.4098	12.1514
48	11.0997	13.9636	14.2726	12.7449	8.2428	.0000	14.2378	12.2575
49	13.5098	14.0624	14.7799	12.6054	10.5707	11.5771	14.4640	11.7870
50	-2.7535	13.5154	14.9831	12.5664	11.1659	13.1973	13.8762	12.4858
51	5.4075	11.0966	12.6477	11.7269	.0000	8.5172	10.2980	9.8079
52	6.5667	11.1967	12.9801	11.8004	8.6927	.0000	11.4789	9.7473
53	8.3618	11.2445	13.4198	12.0594	8.9060	.0000	11.7369	9.6798
54	8.8435	11.6423	13.3445	12.0519	9.7500	11.9184	12.9510	10.3915
55	-2.4331	12.4109	14.0198	12.3638	9.9698	11.9184	12.9788	10.6961
56	3.9913	11.1226	12.7145	11.2069	9.8147	7.2513	6.6039	8.5664
57	5.5588	11.3273	13.1770	11.2266	10.8264	7.4489	10.4566	9.3995
58	7.0920	11.5820	13.5666	11.7509	10.9111	7.8140	10.0787	9.4856
59	7.0912	11.5233	13.4615	11.7868	10.1247	9.4263	11.7027	9.7713
60	-7.4941	11.7791	13.8405	11.9321	9.0076	8.2142	11.6041	10.3280
61	9.8241	10.1086	10.7956	10.2431	6.3794	.0000	8.4118	7.4248
62	6.8721	10.1070	11.3915	10.4147	7.3126	.0000	.0000	7.9146
63	3.1178	11.1517	11.7322	10.6131	7.9865	.0000	.0000	8.7224
64	3.2067	10.2547	12.2670	10.4098	8.6687	.0000	.0000	8.8320
65	8.9911	11.5690	13.0872	11.5509	12.2654	.0000	.0000	9.6068

66	11.6318	11.6075	13.5539	12.3961	8.3079	11.7695	11.6320	10.0157
67	13.7065	12.0729	13.7876	12.3660	8.8716	12.2370	12.5803	10.4045
68	12.1093	13.3507	13.8669	12.6801	8.9016	12.2441	12.9349	10.6025
69	11.3760	11.9397	14.1222	12.2693	8.9872	11.7301	13.7068	10.7900
70	-1.5414	12.9356	14.6124	12.5795	9.9235	11.5617	13.7143	11.5528
71	6.4409	5.8889	12.2443	.0000	11.8944	11.6303	11.7448	9.2335
72	8.0006	7.5342	12.3927	.0000	11.4882	12.3347	12.1282	9.7352
73	8.8554	7.5342						

## Lampiran 1: Data Leverage (LEV), In Demand Deposits (DD), In Time Deposits (TT), In Saving Deposits (SD), In Call Money (CM), In Notes Issued (NI), In Borrowing (BR), dan In Others Liabilities (OL)

HEADER DATA FOR: A:TOTO-1 LABEL: REGRESI BERGANDA PINJAMAN PIHAK KETIGA  
 NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 9

	LEV	DD	TD	SD	CM	NI	BR	OL
1	10.0806	13.3495	15.4221	13.2341	10.6127	9.8769	14.3078	13.3309
2	11.8024	13.8716	15.6509	13.9466	10.7950	12.4095	14.4257	14.0714
3	13.2773	14.5578	16.0460	14.3042	11.3192	12.1792	14.7748	13.4761
4	8.6637	14.8492	16.0968	14.2997	11.7755	12.1792	15.4485	14.7216
5	-4.7631	15.0931	16.8867	14.3788	12.3126	12.1792	15.5708	16.1276
6	12.7710	14.0658	15.3987	14.3750	12.6906	12.9638	13.4382	12.7724
7	15.3769	14.3211	15.7370	14.6642	11.7729	12.8312	14.1484	12.9834
8	10.9574	14.8368	16.2448	15.0566	13.6680	.0000	14.3234	12.8141
9	14.8906	14.8220	15.9319	14.9584	13.0609	11.9184	16.2270	12.9552
10	-1.7608	13.6707	16.1486	14.1655	11.7814	.0000	17.0914	15.7311
11	6.5638	10.7669	13.4102	10.4634	6.6320	10.6919	11.6695	9.7203
12	4.4068	11.6317	13.4340	10.5223	7.5632	10.2286	12.1534	9.9811
13	7.0449	11.3456	14.1032	10.8867	8.9722	10.7718	12.7509	10.2420
14	13.4279	11.7882	13.6806	11.3774	10.4662	9.5432	14.1699	9.9689
15	-1.5201	10.1903	13.0396	9.8099	13.4584	.0000	15.2610	14.0274
16	14.8171	14.0541	14.8461	14.3969	11.7633	.0000	12.9256	11.2661
17	14.0622	14.0514	14.8399	14.4254	11.7594	.0000	13.8107	11.4653
18	10.2273	14.4231	15.2684	14.7719	11.7029	.0000	12.6582	11.7491
19	11.9211	14.9832	15.4919	14.7860	12.1259	.0000	12.8913	12.0773
20	-3.5367	15.0802	16.3131	14.8644	12.7328	.0000	13.6033	12.9750
21	19.8675	14.9738	15.5922	15.1781	.0000	.0000	16.1680	14.0185
22	19.3288	15.2403	16.3465	15.3550	11.2752	.0000	15.9322	13.5838
23	11.3211	15.2673	16.5074	15.5905	11.4641	.0000	15.6095	13.7856
24	16.9832	15.8368	16.9832	15.8690	10.6970	.0000	16.3995	14.2518
25	-2.2646	16.0931	17.7358	16.1767	11.4225	.0000	16.8433	15.6836
26	8.5953	12.6680	14.0995	12.7311	12.9917	.0000	13.1725	11.6735
27	7.1219	12.8046	14.1870	12.8065	13.6375	.0000	13.1823	11.6381
28	8.2509	12.9165	14.6212	12.9615	13.4272	.0000	13.7143	11.8568
29	6.6452	13.4535	14.9293	12.9238	13.2640	10.5061	14.4490	12.2513
30	6.6736	14.4036	15.1842	13.3306	13.0200	.0000	14.5522	11.9856
31	7.2866	9.6131	12.5666	.0000	11.6877	12.3121	13.2542	10.2821
32	33.7557	10.5192	12.8553	.0000	11.9045	11.2010	13.4272	10.6034
33	9.0161	10.6138	13.4349	.0000	12.3582	11.9121	13.4314	11.2028
34	11.0352	10.6449	13.3229	.0000	12.4799	12.7411	13.8311	11.4450
35	-1.2344	10.4480	12.0702	.0000	9.6988	.0000	15.0268	13.8578
36	12.7962	13.0780	14.6268	13.2090	10.6321	12.0094	13.6960	12.3508
37	10.8444	13.2340	14.8546	13.7238	12.2834	11.4095	13.8785	11.6236
38	11.9922	13.4021	14.9372	13.9941	12.9820	12.9797	14.1581	11.9877
39	13.9301	14.3169	15.2991	14.3892	13.0631	13.7632	14.5942	12.5781
40	-6.6175	14.6612	15.4635	14.3572	13.1349	13.0984	14.0809	12.3640
41	18.4891	13.3355	14.6992	13.2493	10.9564	11.7853	13.5740	11.1019
42	20.8101	13.5328	15.0743	13.4308	9.5386	11.7853	13.8654	11.7536
43	11.8069	13.6819	15.1314	13.6140	9.0197	2.0793	14.2849	12.2433
44	14.4111	14.0510	15.4856	13.5338	9.7677	.0000	14.7543	12.7290
45	-4.9162	13.9464	15.9596	13.3898	10.8495	.0000	15.3146	13.2899
46	14.5294	13.0616	13.8396	12.4191	.0000	.0000	12.2105	11.4513
47	6.9972	13.4211	13.9042	12.4039	8.5403	.0000	13.4098	12.1514
48	11.0997	13.9636	14.2726	12.7449	8.2428	.0000	14.2378	12.2575
49	13.5098	14.0624	14.7799	12.6054	10.5707	11.5771	14.4640	11.7870
50	-2.7535	13.5154	14.9831	12.5664	11.1659	13.1973	13.8762	12.4858
51	5.4075	11.0966	12.6477	11.7269	.0000	8.5172	10.2980	9.8079
52	6.5667	11.1967	12.9801	11.8004	8.6927	.0000	11.4789	9.7473
53	8.3618	11.2445	13.4198	12.0594	8.9060	.0000	11.7369	9.6798
54	8.8435	11.6423	13.3445	12.0519	9.7500	11.9184	12.9510	10.3915
55	-2.4331	12.4109	14.0198	12.3638	9.9698	11.9184	12.9788	10.6961
56	3.9913	11.1226	12.7145	11.2069	9.8147	7.2513	6.6039	8.5664
57	5.5588	11.3273	13.1770	11.2266	10.8264	7.4489	10.4566	9.3995
58	7.0920	11.5820	13.5666	11.7509	10.9111	7.8140	10.0787	9.4856
59	7.0912	11.5233	13.4615	11.7868	10.1247	9.4263	11.7027	9.7713
60	-7.4941	11.7791	13.8405	11.9321	9.0076	8.2142	11.6041	10.3280
61	9.8241	10.1086	10.7956	10.2431	6.3794	.0000	8.4118	7.4248
62	6.8721	10.1070	11.3915	10.4147	7.3126	.0000	.0000	7.9146
63	3.1178	11.1517	11.7322	10.6131	7.9865	.0000	.0000	8.7224
64	3.2067	10.2547	12.2670	10.4098	8.6687	.0000	.0000	8.8320
65	8.9911	11.5690	13.0872	11.5509	12.2654	.0000	.0000	9.6068

66	11.6318	11.6075	13.5539	12.3961	8.3079	11.7695	11.6320	10.0157
67	13.7065	12.0729	13.7876	12.3660	8.8716	12.2370	12.5803	10.4045
68	12.1093	13.3507	13.8669	12.6801	8.9016	12.2441	12.9349	10.6025
69	11.3760	11.9397	14.1222	12.2693	8.9872	11.7301	13.7068	10.7900
70	-1.5414	12.9356	14.6124	12.5795	9.9235	11.5617	13.7143	11.5528
71	6.4409	5.8889	12.2443	.0000	11.8944	11.6303	11.7448	9.2335
72	8.0006	7.5342	12.3927	.0000	11.4882	12.3347	12.1282	9.7352
73	8.8554	8.5042						

## Lampiran 2: Analisis Pengaruh Pinjaman Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas Bank

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: A:TOTO-1 LABEL: REGRESI BERGANDA PINJAMAN PIHAK KETIGA  
 NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 9

-----  
 PENGARUH PINJAMAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LIKUIDITAS BANK

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	DD	12.556103	2.061064
2	TD	14.284396	1.467608
3	SD	11.275589	4.679073
4	CM	10.450160	2.780762
5	NI	6.709591	5.747273
6	BR	12.751211	3.514333
7	OL	11.533588	1.843995
DEP. VAR.:	LEV	8.538127	7.003504

-----  
 DEPENDENT VARIABLE: LEV

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 67)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
DD	3.196279	1.192841	2.680	.00927	.0968
TD	.670538	1.803394	.372	.71120	.0021
SD	-.850261	.366314	-2.321	.02333	.0744
CM	-.423099	.313428	-1.350	.18159	.0265
NI	.059947	.152668	.393	.69582	.0023
BR	.480405	.351388	1.367	.17614	.0271
OL	-2.782185	.930936	-2.989	.00392	.1176
CONSTANT	-1.603646				

STD. ERROR OF EST. = 6.530010

ADJUSTED R SQUARED = .130645

R SQUARED = .212882

MULTIPLE R = .461391

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	772.681558	7	110.383080	2.589	.0200
RESIDUAL	2856.949324	67	42.641035		
TOTAL	3629.630882	74			

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS
1	10.081	6.040	4.040488	
2	11.802	5.328	6.474781	
3	13.277	9.070	4.207168	
4	8.664	6.705	1.958906	
5	-4.763	3.867	-8.629623	*
6	12.771	7.786	4.985165	
7	15.377	8.717	6.659636	
8	10.957	9.260	1.696948	*
9	14.891	10.676	4.214422	
10	-1.761	.335	-2.095659	*
11	6.564	9.303	-2.739358	
12	4.407	11.118	-6.711489	*
13	7.045	9.340	-2.295408	*
14	13.428	10.790	2.637762	*
15	-1.520	-6.020	4.499538	*
16	14.817	10.919	3.898068	*
17	14.062	10.759	3.303700	*
18	10.227	10.616	-.388779	*
19	11.921	11.564	.357011	*
20	-3.537	9.946	-13.482515	* <
21	19.868	12.572	7.295762	*
22	19.329	10.105	9.224272	*
23	11.321	9.302	2.019015	*
24	16.983	10.612	6.371565	*
25	-2.265	7.597	-9.861175	*
26	8.595	5.870	2.725475	*
27	7.122	6.131	.990942	*
28	8.251	6.384	1.866832	*
29	6.645	8.293	-1.648155	*
30	6.674	11.417	-4.743809	*
31	7.287	11.103	-3.815974	*
32	33.756	13.223	20.532533	*
33	9.016	12.099	-3.083122	*
34	11.035	11.640	-.604703	*
35	-1.234	4.445	-5.679432	*
36	12.796	7.213	5.583279	*
37	10.844	8.803	2.041572	*
38	11.992	8.086	3.906638	*
39	13.930	9.496	4.434295	*
40	-6.618	11.013	-17.630072	* <
41	18.489	11.316	7.173439	*
42	20.810	10.970	9.839907	*
43	11.807	9.806	2.000824	*
44	14.411	9.725	4.686513	*
45	-4.916	8.081	-12.997663	*
46	14.529	12.872	1.657679	*
47	6.997	9.092	-2.094770	*
48	11.100	11.011	.088203	*
49	13.510	12.913	.596720	*
50	-2.754	8.953	-11.706141	*
51	5.408	10.512	-5.104953	*
52	6.567	7.572	-1.005512	*
53	8.362	8.021	.340693	*
54	8.844	8.209	.634476	*
55	7.493	9.926	-2.433106	*
56	3.991	8.565	-4.574086	*
57	5.559	8.630	-3.071051	*
58	7.092	8.824	-1.732352	*
59	7.091	8.950	-1.859217	*
60	-7.494	8.702	-16.196489	* <
61	9.824	9.709	.115056	*
62	6.872	4.371	2.501572	*
63	3.118	5.237	-2.119066	*
64	3.207	2.308	.899001	*
65	8.991	2.411	6.580188	*
66	11.632	8.959	2.673139	*
67	13.707	9.792	3.914615	*
68	12.109	13.269	-1.160109	*
69	11.376	9.062	2.313931	*
70	-1.541	9.785	-11.326700	*
71	6.441	1.047	5.394074	*
72	8.001	5.408	2.592973	*
73	8.855	9.458	-.602526	*
74	9.810	10.000	-.190466	*
75	-2.975	5.371	-8.345296	*

Lampiran 3: Uji Multikolinieritas Terhadap Masing-masing Pinjaman Dana Pihak Ketiga (Antar Variabel Independen / Bebas)

----- CORRELATION MATRIX -----  
 HEADER DATA FOR: A:TOTO-1 LABEL: REGRESI BERGANDA PINJAMAN PIHAK KETIGA  
 NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 9  
 -----

UJI MULTIKOLINIERITAS

	LEV	DD	TD	.SD	CM	NI	BR	OL
LEV	1.00000							
DD	.14675	1.00000						
TD	.08325	.90024	1.00000					
SD	.04573	.83393	.69019	1.00000				
CM	-.11477	.09654	.26728	-.08899	1.00000			
NI	.08612	-.23379	-.08098	-.28989	.15690	1.00000		
BR	.11767	.45289	.63208	.14944	.24523	.18031	1.00000	
OL	-.05084	.72093	.84019	.41543	.26283	-.11798	.71123	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .19150  
 CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .22701

N = 75

-----

----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: A:TOTO-1 LABEL: REGRESI BERGANDA PINJAMAN PIHAK KETIGA  
 NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 9

-----

UJI MULTIKOLINIERITAS

ROW	COL.	RAW SSCP	ADJUSTED SSCP	VAR-COVAR.	CORR
LEV	LEV	9.097101E+03	3.629631E+03	4.904907E+01	1.00000
DD	LEV	8.197173E+03	1.567530E+02	2.118284E+00	.14675
TD	LEV	9.210472E+03	6.332368E+01	8.557254E-01	.08325
SD	LEV	7.331334E+03	1.109031E+02	1.498691E+00	.04573
CM	LEV	6.526459E+03	-1.353998E+02	-2.235132E+00	-.11477
NI	LEV	4.553057E+03	2.565066E+02	3.466305E+00	.08612
BR	LEV	8.379668E+03	2.143090E+02	2.896068E+00	.11767
OL	LEV	7.337056E+03	-4.858714E+01	-6.565830E-01	-.05084
DD	DD	1.213853E+04	3.143509E+02	4.247985E+00	1.00000
TD	DD	1.365323E+04	2.015077E+02	2.723077E+00	.90024
SD	DD	1.121344E+04	5.951321E+02	8.042326E-00	.83393
CM	DD	9.881942E+03	4.094599E+01	5.533242E-01	.09154
NI	DD	6.113542E+03	-2.049309E+02	-2.769336E+00	-.23379
BR	DD	1.225066E+04	2.427499E+02	3.280404E+00	.45289
OL	DD	1.106403E+04	2.027580E+02	2.739973E+00	.72093
TD	TD	1.546268E+04	1.593865E+02	2.153872E+00	1.00000
SD	TD	1.243060E+04	3.507255E+02	4.739534E+00	.69019
CM	TD	1.127629E+04	8.371953E+01	1.090805E+00	.26728
NI	TD	7.137641E+03	-5.054324E+01	-6.830167E-01	-.08098
BR	TD	1.390200E+04	2.412459E+02	3.260080E+00	.63208
OL	TD	1.252454E+04	1.682602E+02	2.273787E+00	.84019
SD	SD	1.115555E+04	1.620135E+03	2.189372E+01	1.00000
CM	SD	8.751697E+03	-8.568113E+01	-1.157853E+00	-.08899
NI	SD	5.097209E+03	-5.768855E+02	-7.795751E+00	-.28989
BR	SD	1.096515E+04	1.818431E+02	2.457339E+00	.14944
OL	SD	1.001885E+04	2.652482E+02	3.584435E+00	.41543
CM	CM	8.762653E+03	5.727151E+02	7.732637E+00	1.00000
NI	CM	5.444278E+03	1.855556E+02	2.507508E+00	.15690
BR	CM	1.017125E+04	1.773401E+02	2.396488E+00	.24523
OL	CM	9.139318E+03	9.972955E+01	1.347697E+00	.26283
NI	NI	5.820700E+03	2.444305E+03	3.303114E+01	1.00000
BR	NI	6.686161E+03	2.695057E+02	3.641969E+00	.18031
OL	NI	5.711400E+03	-9.252417E+01	-1.250327E+00	-.11798
BR	BR	1.310844E+04	9.139397E+02	1.235054E+01	1.00000
OL	BR	1.137111E+04	3.410709E+02	4.609086E+00	.71123
OL	OL	1.022840E+04	2.516234E+02	3.400317E+00	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .19150  
 CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .22701

N = 75

-----

Lampiran 4: Data Residual (RES), In Demand Deposits (DD), In Time Deposits (TT), In Saving Deposits (SD), In Call Money (CM), In Notes Issued (NI), In Borrowing (BR), dan In Others Liabilities (OL)

HEADER DATA FOR: A:TOTO-1 LABEL: REGRESI BERGANDA PINJAMAN PIHAK KETIGA  
 NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 9

	RES	DD	TD	SD	CM	NI	BR	OL
1	4.0405	13.3495	15.4221	13.2341	10.6127	9.8769	14.3078	13.3309
2	6.4748	13.8716	15.6509	13.9466	10.7950	12.4095	14.4257	14.0714
3	4.2072	14.5578	16.0460	14.3042	11.3192	12.1792	14.7748	13.4761
4	1.9589	14.8492	16.0968	14.2997	11.7755	12.1792	15.4485	14.7216
5	-8.6296	15.0931	16.8867	14.3788	12.3126	12.1792	15.5708	16.1276
6	4.9852	14.0658	15.3987	14.3750	12.6906	12.9638	13.4382	12.7724
7	6.6596	14.3211	15.7370	14.6642	11.7729	12.8312	14.1484	12.9834
8	1.6969	14.8368	16.2448	15.0566	13.6680	.0000	14.1234	12.8141
9	4.2144	14.8220	15.9319	14.9584	13.0609	11.9184	16.2270	12.9552
10	-2.0957	13.6707	16.1486	14.1655	11.7814	.0000	17.0914	15.7311
11	-2.7394	10.7669	13.4102	10.4634	6.6320	10.6919	11.6695	9.7203
12	-6.7115	11.6317	13.4340	10.5223	7.5632	10.2286	12.1534	9.9811
13	-2.2954	11.3456	14.1032	10.8867	8.9722	10.7718	12.7509	10.2420
14	2.6378	11.7882	13.6806	11.3774	10.4662	9.5432	14.1699	9.9689
15	4.4995	10.1903	13.0396	9.8099	13.4584	.0000	15.2610	14.0274
16	3.8981	14.0541	14.8461	14.3969	11.7633	.0000	12.9256	11.2661
17	3.3037	14.0514	14.8399	14.4254	11.7594	.0000	13.8187	11.4653
18	-3.8888	14.4231	15.2684	14.7719	11.7029	.0000	12.6582	11.7491
19	-3.5770	14.9832	15.4919	14.7860	12.1259	.0000	12.8913	12.0773
20	-13.4825	15.0802	16.3131	14.8644	12.7328	.0000	13.6033	12.9750
21	7.2958	14.9738	15.5922	15.1781	.0000	.0000	16.1680	14.0185
22	9.2242	15.2403	16.3465	15.3550	11.2752	.0000	15.9322	13.5838
23	2.0190	15.2673	16.5074	15.5905	11.4641	.0000	15.6095	13.7856
24	6.3716	15.8368	16.9832	15.8690	10.6970	.0000	16.3995	14.2518
25	-9.8612	16.0931	17.7358	16.1767	11.4225	.0000	16.8433	15.6836
26	2.7255	12.6680	14.0995	12.7311	12.9917	.0000	13.1725	11.6735
27	.9909	12.8046	14.1870	12.8065	13.6375	.0000	13.1823	11.6381
28	1.8668	12.9165	14.6212	12.9615	13.4272	.0000	13.7143	11.8568
29	-1.6482	13.4535	14.9293	12.9238	13.2640	10.5061	14.4490	12.2513
30	-4.7438	14.4036	15.1842	13.3306	13.0200	.0000	14.5522	11.9856
31	-3.8160	9.6131	12.5666	.0000	11.6877	12.3121	13.2542	10.2821
32	20.5325	10.5192	12.8553	.0000	11.9045	11.2010	13.4272	10.6034
33	-3.0831	10.6138	13.4349	.0000	12.3582	11.9121	13.4314	11.2028
34	-.6047	10.6449	13.3229	.0000	12.4799	12.7411	13.8311	11.4450
35	-5.6794	10.4480	12.0702	.0000	9.6988	.0000	15.0268	13.8378
36	5.5833	13.0780	14.6268	13.2090	10.6321	12.0694	13.6960	12.3508
37	2.0416	13.2340	14.8546	13.7238	12.2834	11.4095	13.8785	11.6236
38	3.9066	13.4021	14.9372	13.8941	12.9820	12.9797	14.1581	11.9877
39	4.4343	14.3169	15.2991	14.3892	13.0631	13.7632	14.5942	12.5781
40	-17.6301	14.6612	15.4635	14.3572	13.1349	13.0984	14.0809	12.3640
41	7.1734	13.3355	14.6992	13.2493	10.9564	11.7853	13.5740	11.1019
42	9.8399	13.5328	15.0743	13.4308	9.5386	11.7853	13.8654	11.7536
43	2.0008	13.6819	15.1314	13.6140	9.0197	2.0793	14.2849	12.2433
44	4.6865	14.0510	15.4856	13.5338	9.7677	.0000	14.7543	12.7290
45	-12.9977	13.9464	15.9596	13.3898	10.8495	.0000	15.3146	13.2809
46	1.6577	13.0616	13.8396	12.4191	.0000	.0000	12.2105	11.4513
47	-2.0948	13.4211	13.9042	12.4039	8.5403	.0000	13.4098	12.1514
48	.0882	13.9636	14.2726	12.7449	8.2428	.0000	14.2378	12.2575
49	.5967	14.0624	14.7799	12.6054	10.5701	11.5771	14.4640	11.7870
50	-11.7061	13.5154	14.9831	12.5664	11.1658	13.1973	13.8762	12.4858
51	-5.1050	11.0866	12.6477	11.7269	.0000	8.5172	10.2980	9.8079
52	-1.0055	11.1967	12.9801	11.8004	8.6927	.0000	11.4789	9.7473
53	.3407	11.2445	13.4198	12.0594	8.9060	.0000	11.7369	9.6798
54	.6345	11.6423	13.3445	12.0519	9.7500	11.9184	12.9510	10.3915
55	.0000	12.4109	14.0198	12.3638	9.9698	11.9184	12.9788	10.6961
56	-4.5741	11.1226	12.7145	11.2069	9.8147	7.2513	6.6039	8.5664
57	-3.0711	11.3273	13.1770	11.2266	10.8264	7.4489	10.4566	9.3995
58	-1.7324	11.5820	13.5666	11.7509	10.9111	7.8140	10.0787	9.4856
59	-1.8592	11.5233	13.4615	11.7868	10.1247	9.4263	11.7027	9.7713
60	-16.1965	11.7791	13.8405	11.9321	9.0076	8.2142	11.6041	10.3280
61	.1151	10.1086	10.7956	10.2431	6.8794	.0000	8.4118	7.4248
62	2.5016	10.1070	11.3915	10.4147	7.3126	.0000	.0000	7.9146
63	-2.1191	11.1517	11.7322	10.6131	7.9865	.0000	.0000	8.7224
64	.8990	10.2547	12.2670	10.4098	8.6687	.0000	.0000	8.8320
65	6.5802	11.5690	13.0872	11.5509	12.2654	.0000	.0000	9.6068

66	2.6731	11.6075	13.5539	12.3961	8.3079	11.7695	11.6320	10.0157
67	3.9146	12.0729	13.7876	12.3660	8.8716	12.2370	12.5803	10.4075
68	-1.1601	13.3507	13.8669	12.6801	8.9016	12.2441	12.9349	10.6025
69	2.3139	11.9397	14.1222	12.2693	8.9872	11.7301	13.7068	10.7900
70	-11.3267	12.9356	14.6124	12.5795	9.9235	11.5617	13.7143	11.5528
71	5.3941	5.8889	12.2443	.0000	11.8944	11.6303	11.7418	9.2335
72	2.5930	7.5342	12.2927	.0000	11.4882	12.3347	12.1282	9.7352
73	-.6025	8.8673	12.4066	.0000	11.5736	12.7856	12.1512	9.5852
74	-1.905	8.8704	12.3411	.0000	11.7482	11.8733	13.1174	9.7284

## Lampiran 5: Uji Heteroskedastisitas (Analisis Pengaruh Pinjaman Dana Pihak Ketiga Terhadap Residual)

----- REGRESSION ANALYSIS -----  
 HEADER DATA FOR: A:TOTO-1 LABEL: REGRESI BERGANDA PINJAMAN PIHAK KETIGA  
 NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 9

### UJI HETEROSKEDASTISITAS

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	DD	12.556103	2.061064
2	TD	14.284396	1.467608
3	SD	11.275589	4.679073
4	CM	10.450160	2.780762
5	NI	6.709591	5.747273
6	BR	12.751211	3.514333
7	OL	11.533588	1.843995
DEP. VAR.: RES		.022916	6.207004

-----  
 DEPENDENT VARIABLE: RES

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 67)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
DD	-.011814	1.191551	-9.915E-03	.99212	1.46721E-06
TD	-.032624	1.801443	-.018	.98560	4.89513E-06
SD	.013099	.365918	.036	.97155	1.91262E-05
CM	-.001855	.313089	-5.925E-03	.99529	5.23898E-07
NI	.008074	.152502	.053	.95793	4.18386E-05
BR	.006664	.351008	.019	.98491	5.37950E-06
OL	.002557	.929929	2.7496E-03	.99781	1.12841E-07
CONSTANT	.340318				

STD. ERROR OF EST. = 6.522948

ADJUSTED R SQUARED = -.104393  
 R SQUARED = .000076  
 MULTIPLE R = .008741

### ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.217853	7	.031122	7.3144E-04	.0000
RESIDUAL	2850.772608	67	42.548845		
TOTAL	2850.990461	74			

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS
1	4.041	.042	3.998178	
2	6.475	.061	6.413987	
3	4.207	.042	4.164727	
4	1.959	.044	1.914759	
5	-8.630	.020	-8.649540	
6	4.985	.063	4.921785	
7	6.660	.059	6.600546	
8	1.697	-.066	1.763084	
9	4.214	.055	4.159748	
10	-2.096	-.030	-2.065495	
11	-2.739	.089	-2.828727	
12	-6.712	.078	-6.789029	
13	-2.295	.070	-2.365671	
14	2.638	.081	2.556477	
15	4.500	.036	4.463878	
16	3.898	-.028	3.926454	
17	3.304	-.021	3.324978	
18	-.389	-.042	-.346787	
19	-.357	-.054	-.302871	
20	-13.483	-.075	-13.407375*	
21	7.296	-2.863E-03	7.298663	
22	9.224	-.052	9.276100	
23	2.019	-.056	2.075368	
24	6.372	-.067	6.438691	
25	-9.861	-.085	-9.775831	
26	2.726	-9.033E-03	2.734533	
27	.991	-.014	1.004637	
28	1.867	-.023	1.889500	
29	-1.648	.051	-1.699649	
30	-4.744	-.047	-4.696667	
31	-3.8169	.1203E-03	-3.825120	
32	20.533	-.018	20.550902	
33	-3.083	-.032	-3.051132	
34	-.605	-.019	-.585769	
35	-5.679	-.059	-5.620083	
36	5.583	.082	5.501554	
37	2.042	.071	1.970935	
38	3.907	.084	3.822898	
39	4.434	.077	4.357445	
40	-17.630	.058	-17.687635*	
41	7.173	.070	7.102947	
42	9.840	.065	9.775400	
43	2.001	-.010	2.010885	
44	4.687	-.041	4.727358	
45	-12.998	-.054	-12.943889	
46	1.6587	.8287E-03	1.649871	
47	-2.095	-4.785E-03	-2.090015	
48	.088	-.012	.100605	
49	.597	.058	.539184	
50	-11.706	.067	-11.772785	
51	-5.105	.113	-5.217804	
52	-1.006	.024	-1.029940	
53	.341	.014	.326626	
54	.635	.116	.518188	
55	.000	.090	-.089843	
56	-4.574	.047	-4.621269	
57	-3.071	.057	-3.128543	
58	-1.732	.049	-1.781484	
59	-1.859	.080	-1.938907	
60	-16.197	.059	-16.255775*	
61	.115	.065	.049950	
62	2.502	-7.631E-03	2.509231	
63	-2.119	-.028	-2.091427	
64	.899	-.038	.937172	
65	6.580	-.070	6.650401	
66	2.673	.106	2.566977	
67	3.915	.103	3.811952	
68	-1.160	.092	-1.252051	
69	2.314	.096	2.217676	
70	-11.327	.071	-11.398134	
71	5.394	.045	5.349095	
72	2.593	.031	2.561996	
73	-.603	.020	-.622917	
74	-.191	.019	-.209769	
75	-8.345	.048	-8.393409	

DURBIN-WATSON TEST = 2.1079

Lampiran 6: Daftar Tabel t (  $t_{\text{tabel}}$  )

d.f.	t.100	t.050	t.025	t.010	t.005	d.f.
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	1
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	2
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	3
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	4
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	6
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.449	7
8	1.397	1.860	2.306	2.906	3.355	8
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	9
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	10
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	11
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	12
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	13
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	14
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	15
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	16
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	17
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	18
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	19
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	20
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	21
22	1.717	2.074	2.074	2.508	2.819	22
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	23
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	24
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	25
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	26
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.473	27
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	28
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	29
inf.	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	inf.

Lampiran 7: Daftar Tabel F ( F<sub>table</sub> )

Tabel V Degrees of freedom for denominator

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18.5	19.0	19.2	19.2	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.37
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93
9	5.12	4.25	3.85	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.39	2.34	2.30
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.25
∞	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00

Degrees of freedom for denominator